

**PENGARUH PENYESUAIAN DIRI TERHADAP KESEPIAN  
PADA MAHASISWA PERANTAUAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Derajat  
Sarjana S-1 Psikologi**



**Oleh :**

**YUSNAINI  
NPM : 1909110037**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH  
BANDA ACEH  
2024**

**PENGESAHAN**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh  
Dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

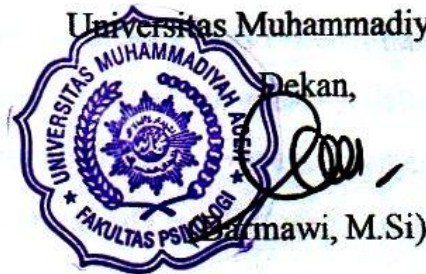
Pada Tanggal

29 JAN 2024

MENGESAHKAN

Fakultas Psikologi

Universitas Muhammadiyah Aceh



Dewan Penguji

1. Devi Yanti, S.Psi., M.Psi., Psikolog
2. Hanna Amalia, M. Psi., Psikolog
3. Ayu Safira, S.Psi., M.Psi., Psikolog
4. Nasrinah Hanim, M.Psi., Psikolog

Tanda Tangan

## PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI

*Bismillahirrahmanirrahim*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama : Yusnaini**

**NPM : 1909110037**

**Fakultas : Psikologi**

Menyatakan skripsi yang saya susun dengan judul “**Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap Kesenian Pada Mahasiswa Perantauan**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Jika kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya sanggup menerima segala sanksi sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Banda Aceh, 27 Januari 2024

Yang Menyatakan



**Yusnaini**

**NPM: 1909110037**

## PERSEMBAHAN



Puji syukur kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya, serta yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, serta kelancaran sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat beriring salam saya panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang mana telah membawa umatnya dari alam jahiliyah ke alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini. Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, ama dan ine tercinta, kepada abang dan adik saya tercinta, kepada seluruh keluarga saya, kepada teman terdekat saya yaitu, serta kepada teman-teman seperjuangan di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, serta kepada ibu *Ayu Safira, S.Psi., M.Psi., Psikolog* dan kepada *Devi Yanti, S.Psi., M.Psi., Psikolog* selaku dosen pembimbing dalam pembuatan skripsi ini. Terima kasih atas segala kebaikan, do'a serta dukungan yang telah ditujukan kepada saya sampai saat ini.

**MOTTO**

**“TUJUAN TANPA TINDAKAN HANYALAH IMPIAN”**

**-Yusnaini-**

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan Syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap Kesepian Pada Mahasiswa Perantauan”**. Tidak lupa sholawat beriring salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga dan para sahabat beliau.

Adapun tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Terima kasih kepada Bapak Barmawi, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Terima kasih kepada Bapak Sukri Karim, M.Si selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Terima kasih kepada Ibu Nur Hasmalawati, M.Si selaku Kepala Prodi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Terima kasih kepada ibu Devi Yanti, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, memberikan motivasi, dan selalu

5. mengusahakan yang terbaik untuk penulis dalam masa menyusun skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Terima kasih kepada ibu Ayu Safira, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, memberikan motivasi, dan selalu mengusahakan yang terbaik untuk penulis dalam masa menyusun skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Terimakasih kepada seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama ini.

Akhir kata, penulis berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun selalu penulis harapkan demi kesempurnaan penelitian ini. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengemban ilmu.

Banda Aceh, 26 Januari 2024

Yusnaini

1909110037

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Keaslian Penelitian .....	5
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II    LANDASAN TEORI.....</b>	<b>9</b>
A. Penyesuaian Diri.....	9
1. Penyesuaian Diri .....	9
2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri.....	10
3. Aspek-aspek dalam penyesuaian diri.....	16
B. Kesepian .....	20
1. Pengertian Kesepian .....	20
2. Faktor-faktor Kesepian .....	21
3. Aspek – Aspek Penyebab Kesepian .....	26
C. Remaja .....	28
1. Pengertian Remaja.....	28
2. Perkembangan Remaja .....	28
D. Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap Kesepian Pada Mahasiswa Perantauan .....	33
E. Hipotesis .....	36
<b>BAB III   MATODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Identifikasi Variabel Penelitian .....	37
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	37
1. Penyesuaian Diri .....	37
2. Kesepian.....	37
C. Populasi dan Sampel.....	38
1. Populasi.....	38
2. Sampel .....	38

D. Metode Pengumpulan Data .....	39
E. Validitas Dan Realibilitas .....	41
1. Validitas .....	41
2. Realibilitas .....	41
F. Analisis Data .....	42
1. Uji Normalitas.....	42
2. Uji Linieritas .....	42
3. Uji Regresi .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
A. Orientasi Kanchah Penelitian .....	44
1. Visi, Misi , dan Prospek Kerja Prodi Psikologi UNMUHA.....	45
B. Persiapan Penelitian .....	46
1. Pengurusan Surat Izin Penelitian .....	46
2. Penyusunan Alat Ukur .....	46
C. Pelaksanaan Penelitian .....	47
D. Hasil Analisis Data Penelitian .....	47
1. Uji Instrumen .....	47
2. Deskripsi Subjek dan Data Penelitian.....	50
3. Uji Asumsi.....	53
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>54</b>
A. Kesimpulan .....	54
B. Saran .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Bobot Penilaian Pernyataan <i>Favourable</i> dan <i>Unfavourable</i> .....	39
Tabel 2. Bobot Penilaian Pernyataan <i>Favourable</i> dan <i>Unfavourable</i> .....	40
Tabel 3. <i>Blue Print</i> Skala Penyesuaian Diri .....	40
Tabel 3. <i>Blue Print</i> Skala Kesepian.....	40
Tabel 4. Skala Penyesuaian Diri Sebelum Aitem Tidak Valid Dibuang.....	48
Tabel 5. Skala Penyesuaian Diri Valid Gugur.....	48
Tabel 6. Skala Kesepian Sebelum Aitem Tidak Valid Dibuang .....	48
Tabel 7. Skala Kesepian Dini Valid Gugur .....	49
Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Sebelum Item Tidak Valid di Hilangkan .....	49
Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas (penelitian) .....	50
Tabel 10. Jumlah Sampel .....	51
Tabel 11. Nilai Mean dan SD .....	52
Tabel 12. Kategori Data Penelitian .....	52
Tabel 13. Hasil Uji Normalitas Penyesuaian Diri.....	53
Tabel 14. Hasil Uji Normalitas Kesepian .....	53
Tabel 15. Hasil Uji Linearitas .....	54
Tabel 16. Hasil Analisis Uji Regresi .....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Penyesuaian Diri dan Kesepian .....	60
Lampiran 2. Tabulasi Penyesuaian Diri Sebelum Item Tidak Valid dibuang .....	65
Lampiran 3. Uji Reabilitas Sebelum Item Tidak Valid dibuang .....	65
Lampiran 4. Uji Validitas Penyesuaian Diri Sebelum Item Tidak Valid dibuang .....	65
Lampiran 5. Tabulasi Penyesuaian Diri Setelah Item Tidak Vali di buang .....	67
Lampiran 6. Uji Reabilitas Item Valid Penyesuaian Diri .....	67
Lampiran 7. Tabulasi Kesepian Sebelum Item Tidak Valid dibuang .....	68
Lampiran 8. Uji Validitas Kesepian Sebelum Item Tidak Valid dibuang .....	69
Lampiran 9. Uji Reabilitas Kesepian Sebelum Item Tidak Valid dibuang .....	69
Lampiran 10. Tabulasi Kesepian Setelah Item Tidak Vali di buang .....	70
Lampiran 11. Uji Reabilitas Item Valid Kesepian .....	71
Lampiran 12. Uji Validitas Kesepian Item Valid .....	71
Lampiran 13. Uji Normalitas Penyesuaian Diri .....	71
Lampiran 14. Uji Normalitas Kesepian .....	72
Lampiran 15. Deskriptif .....	73
Lampiran 16. Uji Linearitas .....	73
Lampiran 17. Uji Regresi .....	73
Lampiran 18. SK Pembimbing .....	74
Lampiran 19. Surat Permohonan Izin Penelitian .....	75

## PENGARUH PENYESUAIAN DIRI TERHADAP KESEPIAN PADA MAHASISWA PERANTAUAN

### ABSTRAK

Oleh: Yusnaini

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh

e-mail: [yusnainiii456@gmail.com](mailto:yusnainiii456@gmail.com)

Penyesuaian diri adalah kemampuan kita untuk merespons dengan baik dan sehat terhadap situasi, kenyataan, dan hubungan sosial. Kesepian terjadi ketika ada perubahan dalam kepribadian seseorang yang memengaruhi cara mereka berperilaku dan berpikir. Ini bisa disebabkan oleh keinginan untuk terlibat dalam kehidupan sosial dan lingkungan sekitarnya, serta oleh perasaan sedih, murung, kehilangan semangat, merasa tidak berharga, dan berfokus pada kegagalan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penyesuaian diri dapat mempengaruhi tingkat kesepian pada mahasiswa perantau di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Metode penelitian pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Subjek penelitian berjumlah 68 orang. Analisis data penelitian menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada pengaruh positif signifikan Penyesuaian Diri terhadap *Kesepian* pada mahasiswa baru Tahun 2023 Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh dengan nilai probabilitas 0,001 atau  $p < 0,05$ . Penyesuaian Diri mempengaruhi Kesepian sebesar 55,4%, sedangkan sisanya 44,6% dipengaruhi oleh variabel lain seperti kualitas hubungan sosial, dukungan sosial, kondisi Kesehatan mental, norma sosial, kehadiran teman, usia, jenis kelamin dan lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

***Kata Kunci:* Penyesuaian Diri, Kesepian, Mahasiswa Rantau**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Memasuki perguruan tinggi, mahasiswa akan mengalami pengalaman yang berbeda, bertemu dengan orang-orang baru, menyanggah peran dan status baru, serta harus berinteraksi dengan teman-teman sebaya dan orang-orang yang ada di lingkungan perguruan tinggi. Menurut Prasetya & Hartati (2014) situasi baru di perguruan tinggi akan memberikan perubahan-perubahan bagi mahasiswa tahun pertama. Mahasiswa tahun pertama adalah mahasiswa yang baru saja lulus dari bangku SMA ke bangku perkuliahan, yang biasanya anak SMA masih sangat lekat dengan lingkungan *peer group* yang sangat kental satu sama lain. Beberapa perubahan dari mahasiswa seperti hubungan sosial, masalah ekonomi, permasalahan bidang akademik, pola belajar, tanggung jawab dan kemandirian, serta tuntutan tugas yang lebih sulit.

Mahasiswa yang berasal dari daerah yang menuntut ilmu di universitas harus melalui proses adaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan baru. Mahasiswa yang berasal dari daerah tersebut merasakan perbedaan yang terjadi di lingkungan kampus. Untuk mengatasi perbedaan tersebut maka diperlukan penyesuaian diri, agar mahasiswa yang berasal dari daerah dapat beradaptasi selama di bangku kuliah dengan lingkungan baru yang nantinya akan menjadi bagian kehidupan. Proses beradaptasi pada awalnya akan terlihat sulit, oleh karena itu mahasiswa harus memiliki kesiapan mental agar penyesuaian diri dapat berjalan dengan baik.

Lingkungan masyarakat termasuk kampus merupakan salah satu faktor pendukung untuk mensukseskan perkuliahan yang berhubungan secara langsung dengan keberhasilan studi di kampus (Prasetia & Hartati, 2014). Penyesuaian diri di lingkungan perguruan tinggi merupakan suatu proses yang harus dilakukan oleh seluruh mahasiswa baru di perguruan tinggi. Selama proses penyesuaian dapat di jumpai masalah-masalah psikologis pada mahasiswa yang bersumber dari akademik maupun non-akademik. Anderson (2016) mendefinisikan penyesuaian diri mahasiswa di perguruan tinggi sebagai kemampuan individu untuk mengelola tantangan sosial, psikologis, dan keilmuan ketika mengalami transisi ke kehidupan perkuliahan.

Penyesuaian merujuk pada harmoni antara individu dengan dirinya sendiri dan elemen lain di sekitarnya (Parmaksiz, 2019). Anderson (2014) mendefinisikan penyesuaian akademik mahasiswa di perguruan tinggi sebagai kemampuan individu untuk mengelola tantangan sosial, psikologis, dan keilmuan ketika mengalami transisi ke kehidupan perkuliahan. Proses penyesuaian ini merupakan cara di mana individu berusaha untuk mengatasi stres, konflik, ketegangan dan memenuhi kebutuhan mereka. Dengan kata lain, penyesuaian ini dapat di lihat sebagai kondisi atau keadaan di mana mahasiswa merasa bahwa kebutuhannya telah terpenuhi dan bahwa perilaku mereka telah sesuai dengan kebutuhan dari lingkungan.

Perbedaan antara lingkungan baru dengan lama dapat menyebabkan mahasiswa tersebut mengalami kecemasan, depresi, kesepian dan menarik diri (David & Nita, 2013).

Tuntutan-tuntutan itu yang menunjukkan bahwa mahasiswa tahun pertama benar-benar mengalami perubahan yang jauh berbeda saat menjalani perkuliahan di perguruan tinggi, dan dibutuhkan kesiapan untuk menyesuaikan diri. Upaya penyesuaian diri yang dilakukan adalah menerima kekurangan dan meningkatkan potensi dirinya untuk mengatasi kekurangan, serta berusaha memandang realitas secara objektif sehingga individu mampu menyelesaikan tugas-tugas belajar serta harapan dari keluarga akan masa depan yang lebih baik.

Mahasiswa yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus dan lingkungan sekitar akan mengalami permasalahan karena kurang dapat berinteraksi dengan baik. Hurlock (dalam Widodo, 2021), menjelaskan penyesuaian diri sebagai kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain ataupun terhadap kelompoknya, dan memperlihatkan sikap serta tingkah laku yang menyenangkan berarti individu diterima oleh kelompok atau lingkungannya. Dengan kata lain, seseorang mampu menyesuaikan sendiri dengan baik terhadap lingkungannya. Namun, apabila individu tidak mampu menyesuaikan diri dengan baik, tidak jarang akan muncul perasaan sendiri kesepian tidak di terima oleh keluarganya.

Santrock (2002) mendefinisikan bahwa kesepian adalah ketika individu merasa tidak seorangpun memahaminya dengan baik, merasa terisolasi, dan tidak memiliki seorangpun untuk dijadikan pelarian ketika dibutuhkan atau saat individu merasa stres. Mahasiswa yang mampu memulai tahun pertamanya di universitas dengan harapan positif akan berhasil mendapatkan teman baru, mempunyai penilaian yang baik tentang dirinya dan mampu menciptakan kehidupan sosial yang

memuaskan, akan terhindar dari perasaan kesepian. Namun masih banyak mahasiswa yang terkendala dalam hal penyesuaian diri sehingga mengakibatkan mahasiswa tidak memiliki teman dan akhirnya merasakan kesepian. Russel (1996) menyatakan kesepian diartikan sebagai suatu perasaan tidak menyenangkan yang dirasakan mahasiswa sebagai akibat dari ketidaksesuaian harapannya mengenai hubungan sosial yang diinginkan dengan kenyataan yang terjadi sebagai akibat dari ketidakmampuan dalam menjalin dan mempertahankan relasi.

Pramitha (2018) menjelaskan bahwa mahasiswa yang datang dari luar daerah untuk menempuh pendidikan ke tempat baru sebagai perantau biasanya memiliki permasalahan-permasalahan karena harus beradaptasi dengan kebudayaan setempat yang baru, sistem pendidikan yang mungkin berbeda dan lingkungan sosial yang baru. Mahasiswa yang melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dan meninggalkan kampung halamannya berpotensi mengalami kesepian karena kondisi yang mengharuskan mereka tinggal jauh dari keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Heinrich & Gullone (Goossens, 2014) menyatakan bahwa remaja akhir yang sudah memasuki universitas, memiliki tingkat kesepian lebih tinggi yang berasosiasi dengan adaptasi psikologi yang rendah, dan memiliki masalah klinis yang lebih berat seperti depresi, kecemasan, dan keinginan untuk bunuh diri.

Berdasarkan wawancara Pra-Penelitian dengan subjek berinisial Y berjenis kelamin perempuan pada tanggal 25 Desember 2022 subjek mengatakan bahwa

*“Perasaan saya pertama kali tinggal di kos itu ya awalnya tidak berani tidur sendirian, karena kan saya biasanya tidur dengan kawan. Selama 6 tahun saya di pesantren selalu tidur bersama kawan dan kalau dirumah ada adik saya namun pertama kali tinggal di kos saya merasa kesepian karena tidur sendiri. Sering saya merasa kesepian karena belum menemukan teman serta sulit akrab dan hanya sendirian biasanya saya menelpon keluarga untuk sedikit menghilangkan rasa sepi*

*tersebut. Karena sering kesepian membuat saya tidak bisa fokus pada perkuliahan yang membuat nilai saya kurang bagus. Saya sulit berinteraksi dengan orang baru yang saya kenal membuat saya selalu sendiri.”*

Berdasarkan wawancara Pra-Penelitian dengan subjek berinisial T berjenis kelamin perempuan pada tanggal 25 Desember 2022 subjek mengatakan bahwa

*“Pertama kali saya tinggal di kosan saya merasa sedih karena sebelumnya saya sekolah banyak teman yang merupakan tetangga serta teman saya dari kecil yang kemudian menemani saya setelah lulus. Saya kuliah dan tinggal dikosan sendiri jadi ada perbedaan suasana dan saya pun sangat merasa kesepian. Saya sulit berinteraksi dengan orang baru karena malu dan tidak percaya diri yang membuat saya sedikit teman. Saya juga sering ketinggalan informasi karena tidak berani bertanya.”*

Berdasarkan wawancara Pra Penelitian yang telah dilakukan kepada 2 orang subjek yang menyampaikan bahwasanya banyak kendala dan masalah yang mereka temui karena sulit melakukan penyesuaian diri pada lingkungannya.

Oleh sebab itu, penelitian ini mencoba mengetahui apakah terdapat Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap Kesepian Pada Mahasiswa Baru di Perantauan. Maka, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Penyesuaian Diri terhadap Kesepian pada Mahasiswa Baru di Perantauan”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah apakah ada Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap Kesepian Pada Mahasiswa Perantauan.

## **C. Keaslian Penelitian**

Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan terkait dengan pengaruh penyesuaian diri terhadap kesepian pada mahasiswa baru di perantauan:

1. Rinanti Resmadewi (2018), dengan judul “Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Kesenian Pada Mahasiswi Prodi Kebidanan Poltekkes Surabaya Yang Tinggal Di Asrama”. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Politeknik Universitas Surabaya dengan jumlah subyek penelitian sebanyak 88 orang. Alat pengumpulan data dalam bentuk kuesioner. Kuesioner kesepian terdiri dari 46 item, modifikasi dari Skala Kesenian UCLA versi 3 oleh Russel (1996). Analisis data dilakukan dengan teknik statistik sederhana korelasi Karl Pearson dengan SPSS 16.0 for Windows. Dari analisis data penelitian dengan korelasi antara penyesuaian dan kesepian pada siswa kebidanan sebesar -0,608 dan signifikansi 0,000. Ini menunjukkan bahwa tingkat penyesuaian subjek yang lebih tinggi, semakin rendah kesepian. Semakin rendah tingkat penyesuaian, semakin tinggi tingkat kesepian.
2. Pipit Nurfitriana (2016), dengan judul “Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Tahun Pertama Di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta”. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa Mahasiswa tahun pertama Fakultas Psikologi UMS memiliki berbagai macam persoalan selama proses penyesuaian diri di perguruan tinggi baik dalam hal akademik maupun non-akademik, Mahasiswa yang tidak kos (Domisili Surakarta) memiliki penyesuaian diri yang lebih baik dari pada mahasiswa yang kos (Luar Jawa dan Luar Kota), Mahasiswa tahun pertama Fakultas Psikologi UMS memiliki caranya masing-masing untuk menyesuaikan diri, Prestasi Akademik mahasiswa tahun pertama semua diatas 3,00. Dengan rincian, 6 informan (40%) memiliki IPK > 3.50 dan selebihnya 9 informan (60%) memiliki IPK 3.00 – 3,49.

3. Asmalia & Sari (2021), dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Sumatera Di Uin Sayyid Ali Rahmatullah”. Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa Diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,969 dan nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,558 sama dengan 55,8%. Sehingga hasil penelitian ini menyatakan bahwa dukungan sosial berperan signifikan terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa di Sumatera UIN Sayyid Ali Rahmatullah. Artinya jika dukungan sosial yang didapatkan tinggi, maka penyesuaian diri pada mahasiswa Sumatera juga akan tinggi.

Perbedaan dari ketiga penelitian diatas adalah peneliti ini lebih menunjukan pada bagian pengambilan sampel atau subjek penelitian kemudian juga perbedaan lokasi penelitian.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat ada Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap Kesenian Pada Mahasiswa Perantauan.

#### **E. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada mahasiswa maupun civitas akademika khususnya tentang penyesuaian diri terhadap kesenian pada mahasiswa perantauan.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat hasil penelitian ini antara lain:

### a. Bagi orangtua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi refleksi atas upaya yang telah dilakukan orangtua dalam memberikan edukasi bagaimana mengatasi penyesuaian diri serta menghadapi kesepian di perantauan.

### b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini merupakan ide, pikiran dan gagasan teoritis untuk menambah pengalaman, wawasan serta pengetahuan mengenai pengetahuan orangtua tentang pengaruh penyesuaian diri terhadap kesepian pada mahasiswa perantauan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Penyesuaian Diri**

##### **1. Pengertian Penyesuaian Diri**

Schneiders (2010) mendefinisikan penyesuaian diri adalah kemampuan untuk bereaksi secara efektif dan sehat terhadap situasi, realitas, dan relasi sosial sehingga tuntutan hidup bermasyarakat dipenuhi dengan cara yang dapat diterima dan memuaskan. Berdasarkan pendapat Schneiders, maka penyesuaian sosial berarti tingkah laku yang mendorong individu untuk menyesuaikan diri dengan orang lain dan kelompok sesuai dengan kesadaran dari dalam diri dan tuntutan lingkungan. Kartono (2000) menyatakan bahwa penyesuaian diri dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan pada lingkungan, sehingga rasa permusuhan, dengki, iri hati, prasangka, depresi, kemarahan dan emosi negatif yang lain sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien bisa dikikis habis.

Riska (2017) menyatakan bahwa penyesuaian diri adalah subjek yang mampu menyesuaikan diri kepada umum atau kelompoknya dan orang tersebut memperlihatkan sikap dan perilaku yang menyenangkan, berarti orang tersebut diterima oleh kelompok dan lingkungannya. Penelitian yang dilakukan oleh Bal dan Singh (2015) menyatakan penyesuaian diri merupakan suatu proses dimana individu mempelajari perilaku tertentu untuk menghadapi situasi yang selaras dengan lingkungannya.

Penyesuaian diri adalah proses dimana seseorang berusaha menyeimbangkan kebutuhan dengan hambatan yang ada pada lingkungannya, penyesuaian diri yang dialami mahasiswa perantau mencakup penyesuaian budaya, sosial, akademik, dan psikologis (Mesidor & Sly 2016). Menurut Gunarsa (2004) penyesuaian diri merupakan faktor yang penting dalam kehidupan manusia. Sehingga penyesuaian diri dalam hidup harus dilakukan supaya terjadi keseimbangan dan tidak ada tekanan yang dapat mengganggu suatu dimensi kehidupan.

Asrori & Ali (2018) mendefinisikan penyesuaian diri sebagai suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan behavioral yang diperjuangkan individu agar berhasil menghadapi kebutuhan-kebutuhan internal, ketegangan, frustrasi, konflik serta, untuk menghasilkan kualitas keselarasan antara tuntutan dari dalam diri individu dengan tuntutan dunia luar atau lingkungan tempat individu berada. Menurut Satmoko dalam Risnawita & Gufron (2010) mengatakan bahwa pengertian penyesuaian diri diapahami sebagai interaksi seseorang yang kontinu dengan dirinya sendiri, orang lain dan dunianya.

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan para ahli tersebut, maka dapat di simpulkan Penyesuaian diri adalah proses penting bagi individu dalam mencapai efisiensi dan harmoni dalam masyarakat dan lingkungan mereka. Hal ini melibatkan kemampuan individu untuk menyesuaikan perilaku dan sikap mereka sehingga mereka dapat di terima oleh kelompok sosial mereka dan merasakan sejalan dengan lingkungan sekitar.

## **2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri**

Proses penyesuaian diri sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menentukan kepribadian individu itu sendiri, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut (Fatimah, 2012)

### a. Keadaan fisiologis

Kondisi fisik individu mempengaruhi penyesuaian diri, karena keadaan dari sistem-sistem tubuh yang baik merupakan syarat bagi terciptanya penyesuaian diri yang baik. Adanya cacat fisik dan penyakit kronis pada individu, maka akan melatarbelakangi terjadinya hambatan seseorang dalam menyesuaikan diri.

### b. Faktor perkembangan dan kematangan

Bentuk-bentuk dari penyesuaian diri individu berbeda pada setiap tahap perkembangannya. Pada tahap perkembangan tersebut, seorang individu akan meninggalkan tingkah laku yang kurang baik dalam merespon lingkungan. Hal tersebut bukan karena sebuah proses pembelajaran saja, namun individu tersebut menjadi lebih matang. Kematangan individu dalam segi intelektual, moral, sosial dan emosi akan mempengaruhi bagaimana individu tersebut melakukan penyesuaian diri.

### c. Kondisi psikologis

Seorang individu yang sehat dan matang psikologisnya maka akan dapat menyalurkan dorongan-dorongan yang ada pada dirinya dengan tuntutan-tuntutan yang terdapat pada lingkungannya.

d. Lingkungan

Apabila keadaan suatu lingkungan disekitar individu tersebut damai, baik, tentram, aman, penuh penerimaan dan pengertian, maka akan dapat memperlancar proses penyesuaian diri seseorang. Adapun lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sekolah, keluarga dan rumah.

e. Faktor budaya dan Agama Kebudayaan

Pada suatu masyarakat merupakan suatu faktor yang dapat membentuk watak dan tingkah laku individu untuk bisa menyesuaikan diri dengan baik atau sebaliknya, hal tersebut akan membentuk individu yang sulit menyesuaikan diri. Sedangkan tingkat agama seseorang juga merupakan faktor yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik, frustasi dan ketegangan fisik lain. Tingkat agama seseorang memberikan nilai dan keyakinan sehingga individu memiliki arti, tujuan dan stabilitas hidup yang diperlukan untuk menghadapi tuntutan dan perubahan yang terjadi dalam hidupnya.

f. *Peer Relations*

Faktor ini mengacu pada upaya individu untuk dan bekerja sama dengan orang lain (Windaniati, 2015).

Schneiders (2010) menjabarkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri seseorang.

a. Kondisi fisik

Kondisi fisik merupakan kesatuan jasmaniah individu yang merupakan bawaan lahir yang terdiri dari hereditas, susunan syaraf, sistem kelenjar, otot, dan sebagainya.

b. Perkembangan dan Kematangan

Tingkat perkembangan dan kematangan individu yang berbeda-beda akan membutuhkan penyesuaian diri yang berbeda pula. Kematangan intelektual, sosial, moral, dan emosi dapat mengarah kepada penyesuaian diri yang baik.

c. Determinan Psikologis

Determinan psikologis merupakan pengalaman, hasil belajar, determinasi diri, konsep diri, frustrasi, dan konflik. Semua hal ini akan berpengaruh terhadap penyesuaian diri. Pengalaman, baik yang baik maupun yang buruk, akan berpengaruh terhadap penyesuaian diri. Begitu pula dengan proses belajar yang dapat membantu individu untuk memahami hal-hal apa saja yang membantunya dalam menyesuaikan diri.

d. Lingkungan

Lingkungan rumah, universitas, dan masyarakat juga memberikan pengaruh terhadap penyesuaian diri. Kekohesifan maupun permasalahan dalam keluarga memberi dampak dalam penyesuaian diri individu. Sedangkan lingkungan universitas berpengaruh terhadap penyesuaian diri karena di sinilah perkembangan intelektual, nilai, sikap, dan moral individu terbentuk. Konsistensi nilai, sikap, peraturan, dan moral yang dianut dalam masyarakat akan diidentifikasi oleh individu sehingga juga dapat mempengaruhi penyesuaian diri.

e. Agama dan budaya

Agama berkaitan erat dengan budaya. Agama memberikan sumbangan nilai-nilai dan keyakinan yang sangat mendalam sehingga mempengaruhi tujuan, kestabilan, serta keseimbangan hidup individu.

Sunarto & Hartono (dalam, Kau, 2018), menjelaskan faktor internal yang mempengaruhi penyesuaian diri diantaranya:

1. Faktor Fisik

a Kondisi jasmaniah

Struktur jasmaniah merupakan kondisi primer bagi tingkah laku karena sistem saraf, kelenjar, dan otot adalah faktor penting dalam proses penyesuaian sosial. Apabila terjadi gangguan-gangguan pada sistem saraf, kelenjar, dan otot dapat menyebabkan gejala gangguan kepribadian, tingkah laku, dan gangguan mental. Kondisi kesehatan jasmaniah yang baik akan mempengaruhi penyesuaian sosial. Jadi jika penyesuaian sosial yang baik dapat diperoleh dan dijaga dalam kondisi kesehatan jasmaniah yang baik.

b Perkembangan, kematangan, dan penyesuaian diri

Dalam suatu proses perkembangan, respon anak berkembang dari respon yang bersifat instinktif menjadi respon yang diperoleh melalui belajar dan pengalaman yang telah dialaminya. Perubahan dan perkembangan respon individu terus meningkat sesuai dengan kian bertambahnya usia. Individu yang semakin bertambah usianya, menjadi semakin matang untuk melakukan respon yang menentukan pola penyesuaian sosialnya.

## 2. Faktor Psikologis

### a Pengalaman

Pengalaman individu turut mempengaruhi penyesuaian sosial. Pengalaman yang mempengaruhi penyesuaian sosial yaitu diantaranya pengalaman yang menyenangkan, cenderung menimbulkan penyesuaian sosial yang baik, serta pengalaman traumatik, yaitu pengalaman yang cenderung mengakibatkan kegagalan dalam suatu penyesuaian sosial.

### b Belajar

Belajar adalah faktor dasar pada penyesuaian sosial. Melalui belajar, akan berkembang pola-pola respon yang akan membentuk suatu kepribadian.

### c Determinasi

Determinasi diri merupakan suatu faktor kekuatan yang mendorong individu untuk dapat mencapai sesuatu yang baik maupun sesuatu yang buruk, yang bertujuan untuk mencapai taraf penyesuaian yang tinggi atau yang dapat merusak diri. Determinasi diri berperan penting dalam proses penyesuaian sosial karena memiliki peranan dalam pengendalian pola dan arah pada penyesuaian sosial.

### d Konflik

Setiap individu dipastikan memiliki konflik dalam hidupnya. Konflik yang dihadapi tiap individu memiliki berbagai efek yang berpengaruh pada perilaku, namun efek konflik pada perilaku individu tergantung pada sifat konflik, diantaranya yaitu merusak, mengganggu, dan menguntungkan. Setiap individu memiliki cara tersendiri dalam mengatasi konflik, jadi antara individu

satu dengan yang lain berbeda dalam menangani konflik. Cara-cara mengatasi konflik tersebut diantaranya dapat meningkatkan usaha ke arah pencapaian tujuan yang menguntungkan secara sosial. Individu yang mudah melakukan penyesuaian sosial yang baik dalam berbagai situasi yang berbeda adalah individu yang dapat mengatasi konflik yang telah dialaminya.

Proses penyesuaian diri individu sangat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal seperti keadaan fisiologis, perkembangan, kematangan, kondisi psikologis, serta faktor eksternal seperti lingkungan, budaya, agama, dan hubungan dengan teman sebaya. Keadaan fisik yang baik, kesehatan mental yang seimbang, lingkungan yang mendukung, dan nilai-nilai budaya dan agama berkontribusi pada penyesuaian diri yang optimal. Selain itu, pengalaman, proses belajar, determinasi diri, dan cara mengatasi konflik juga mempengaruhi penyesuaian diri.

### **3. Aspek-aspek dalam penyesuaian diri**

Menurut Fatimah (2012) pada dasarnya, penyesuaian diri memiliki tiga aspek, yaitu:

#### **1. Penyesuaian Pribadi**

Penyesuaian pribadi adalah kemampuan seseorang untuk menerima diri sendiri untuk tercapainya hubungan yang harmonis antara dirinya dan lingkungan sekitarnya. Ia dapat mengungkapkan sepenuhnya siapa dirinya sebenarnya, beserta kelebihan dan kekurangannya dan mampu untuk bertindak secara objektif sesuai dengan kondisi dan potensi dirinya. Sebaliknya, seseorang yang mengalami kegagalan dalam penyesuaian pribadi akan ditandai

oleh adanya kegoncangan dan ketidakpuasan, kecemasan, emosidan keluhan terhadap nasib yang dialaminya, sebagai akibat adanya kesenjangan antara kemampuan individu dan tuntutan yang diharapkan oleh lingkungannya. Hal tersebut yang menjadi sumber terjadinya konflik pada diri individu yang kemudian terwujud dalam rasa takut dan kecemasan, sehingga untuk meminimalisir rasa tersebut, individu dituntut melakukan penyesuaian diri.

## 2. Penyesuaian sosial

Penyesuaian sosial adalah kehidupan di masyarakat terjadi proses yang saling mempengaruhi satu sama lain secara terus-menerus dan silih berganti. Dari proses tersebut, akan timbul sebuah pola kebudayaan dan pola tingkah laku yang sesuai dengan aturan, hukum, nilai, adat istiadat dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Proses tersebut dikenal dengan istilah proses penyesuaian sosial.

## 3. Aspek *self development* dan *self control*

Kendali diri berarti mengarahkan diri, regulasi pada impuls-impuls, pemikiran- pemikiran, kebiasaan, emosi, sikap dan tingkah laku yang sesuai. Kendali diri bisa mengembangkan kepribadian kearah kematangan, sehingga kegagalan dapat diatasi dengan matang Fani Kumalasari & Latifah Nur Ahyani (2012).

Sedangkan aspek penyesuaian diri berdasarkan Albert & Emmons (dalam Widodo, 2021), yaitu:

a *Aspek self knowledge dan self-insight*

Kemampuan dalam memahami dirinya sendiri bahwa dirinya memiliki kelebihan dan kekurangan. Dengan ini mengisyaratkan bahwa individu memiliki kesadaran akan adanya kelebihan dan kekurangan, disertai adanya sikap positif terhadap kekurangan tersebut.

b *Aspek self-objectivity dan self acceptance*

Bersikap realistis setelah mengenal dirinya sehingga mampu menerima keadaan dirinya

c *Aspek self development dan self-control*

Mampu mengarahkan diri, menyaring rangsangan rangsangan dari luar, ide-ide, perilaku, emosi, sikap, dan tingkahlaku yang sesuai

d *Aspek Satisfaction*

Menganggap bahwa segala sesuatu yang dikerjakan merupakan pengalaman yang apabila tercapai keinginannya maka menimbulkan rasa puas dalam dirinya.

Schneiders (2010) menjelaskan aspek- aspek penyesuaian diri diantaranya adalah:

a. *Adaptation*

Merupakan keterampilan seseorang dalam mengaitkan dirinya dengan lingkungan sekitar sehingga didapatkan hubungan yang selaras. Penyesuaian diri dianggap sebagai kemampuan individu dalam beradaptasi.

*b. Conformity*

Penyesuaian diri seseorang yang baik adalah dimana dirinya mampu memenuhi apa yang diharapkan dari orang lain dan dirinya sendiri.

*c. Mastery*

Seorang individu dengan penyesuaian diri yang baik mampu membuat suatu rencana dan mengorganisasikan respon-respon dari dirinya untuk menanggapi suatu masalah dengan efisien.

*d. Individual variation*

Variasi individu yang ada dapat menimbulkan perbedaan perilaku dan respon dalam menanggapi suatu masalah.

Berdasarkan dari aspek penyesuaian diri maka dapat disimpulkan bahwa penyesuaian melibatkan kemampuan menerima diri sendiri, mengungkapkan identitas dan potensi diri, serta berinteraksi harmonis dengan lingkungan. Kegagalan dalam hal ini dapat menyebabkan konflik internal dan kecemasan. Kedua, penyesuaian sosial adalah kemampuan berinteraksi dengan masyarakat dan mengikuti norma serta aturan yang berlaku. Kendali diri adalah kemampuan mengarahkan pemikiran, emosi, dan perilaku, yang membantu mengatasi kegagalan dengan matang. Aspek-aspek seperti pemahaman diri, self-acceptance, penampilan sesuai norma, penyesuaian di berbagai kelompok, sikap sosial yang menyenangkan, dan kepuasan pribadi juga penting dalam penyesuaian diri yang *komprehensif*.

## **B. Kesepian**

### **1. Pengertian Kesepian**

Kesepian merupakan adanya kepribadian dinamis dalam individu dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan karakteristik perilaku dan berfikir, kemudian adanya keinginan individu pada kehidupan sosial dan kehidupan di lingkungannya, dan juga adanya depression yang merupakan salah satu gangguan perasaan yang ditandai dengan perasaan sedih, murung, tidak bersemangat, merasa tidak berharga, serta berpusat pada kegagalan (dalam Firanti, 2022). Russel (1996) Kesepian diartikan sebagai suatu perasaan tidak menyenangkan yang dirasakan mahasiswa sebagai akibat dari ketidaksesuaian harapannya mengenai hubungan sosial yang diinginkan dengan kenyataan yang terjadi sebagai akibat dari ketidakmampuan dalam menjalin dan mempertahankan relasi.

Santrock (2002) mendefinisikan bahwa kesepian adalah ketika individu merasa tidak seorangpun memahaminya dengan baik, merasa terisolasi, dan tidak memiliki seorangpun untuk dijadikan pelarian ketika dibutuhkan atau saat ia merasa stres. Menurut Peplau dan Perlman (dalam Nadiya, 2017), kesepian (*loneliness*) adalah perasaan tidak menyenangkan yang berhubungan dengan ketidaksesuaian antara kebutuhan untuk akrab dengan orang lain atau keakraban personal.

Sementara menurut Azizah (2016) kesepian merupakan suatu reaksi emosional dan kognitif terhadap dimilikinya hubungan yang lebih sedikit dan lebih tidak memuaskan daripada yang diinginkan oleh individu. Individu yang menginginkan teman namun tidak memilikinya ialah orang yang kesepian. Peplau dan Perlman (Rosenstreich, 2015) menjelaskan kesepian sebagai pengalaman

individu yang merasakan perbedaan antara pola hubungan sosial yang diinginkan dan yang dicapai. Hal ini merujuk pada frustrasi yang dialami ketika individu merasa bahwa kebutuhan dasar mereka untuk keterkaitan dan kepemilikan tidak terpenuhi seperti yang diharapkan.

Nicolaisen & Thorsen (2016) juga menjelaskan kesepian sebagai pengalaman individu ketika kehilangan kontak sosial yang memuaskan, dan hal ini berkaitan penting dengan kesehatan dan kesejahteraan. Weiss mengatakan bahwa kesepian merupakan perasaan subjektif yang sering menyakitkan dan meresahkan karena terisolasi secara emosional dan sosial (Wilson, 2017).

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan para ahli tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa kesepian merupakan suatu pengalaman emosional yang ditandai oleh perasaan ketidaknyamanan dan isolasi sosial yang timbul akibat ketidaksesuaian antara kebutuhan individu untuk hubungan akrab dengan orang lain dan kenyataan yang mereka alami.

## **2. Faktor-faktor Penyebab Kesepian**

Baron dan Byrne, (2005) menjelaskan terdapat 4 hal yang dapat menyebabkan individu mengalami kesepian, yaitu:

### **a. Kekurangan dalam hubungan**

Hubungan sosial yang rendah dengan orang lain menyebabkan individu tidak puas terhadap hubungan yang dimiliki. Terdapat beberapa alasan individu merasa kesepian yakni, karena keadaan tidak terikat, pengasingan, selalu sendiri, terisolasi secara terpaksa, dan juga berpindah tempat.

b. Perubahan suatu hubungan

Kesepian dapat terjadi dikarenakan individu mengharapkan adanya perubahan dalam suatu hubungan, namun hal tersebut tidak terjadi. Seperti dengan bertambahnya usia tentu ada keinginan akan perubahan dalam hubungan, ketika hal tersebut tidak terjadi maka dapat menyebabkan individu kesepian.

c. Atribusi kausal

Hal ini terkait dengan teori atribusi, ketika individu memberi atribusi terhadap perasaan kesepian, dimana hal itu terkait pemahaman bahwa dirinya mengalami kesepian karena penolakan sosial oleh lingkungan atau karena merasa memiliki kepribadian yang tidak kuat, maka individu akan lebih cenderung mengalami tekanan-tekanan dan stress.

d. Perilaku interpersonal

Individu mengalami kesepian karena cenderung memiliki *self-esteem* yang rendah, sikap yang negatif terhadap individu lain, serta kurang dalam kemampuan sosial. Perilaku interpersonal yang pasif dan tidak responsive dapat mengganggu dan menjengkelkan bagi orang lain sehingga munculkan penolakan sosial dan membuat kesepian yang dialami individu semakin bertambah buruk. Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan diatas, Sari & Listiyandini (2015) menyebutkan bahwa resiliensi mempunyai kontribusi dalam menurunkan kesepian sebesar 10,5%, yang mana artinya resiliensi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesepian.

Menurut Azizah & Rahayu (2016) menjelaskan ada empat faktor yang dapat menyebabkan seseorang merasa kesepian.

- a. Kekurangan dalam hubungan sosial, di mana individu tidak puas dengan hubungan yang mereka miliki dan mungkin merasa terisolasi.
- b. Perubahan dalam hubungan, terutama saat individu mengharapkan perubahan tetapi hal tersebut tidak terjadi.
- c. Atribusi kausal, yang terkait dengan cara individu menjelaskan penyebab kesepian, seperti menyalahkan diri sendiri atau lingkungan.
- d. Perilaku interpersonal yang negatif, seperti rendahnya harga diri, sikap negatif terhadap orang lain, dan kurangnya keterampilan sosial. Resiliensi juga dapat mempengaruhi tingkat kesepian, dengan kontribusi sekitar 10,5%. Faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan kesepian termasuk kurangnya interaksi sosial, perpindahan, gaya kelekatan, hubungan keluarga yang kurang dekat, dan kurangnya keterampilan sosial. Jadi, kesepian dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti hubungan sosial, perubahan, atribusi, dan perilaku interpersonal.

Menurut (Peplau & Perlman, 2014) terdapat 2 faktor yang menyebabkan Kesepian.

a Faktor-faktor pemicu

Di bawah ini yang termasuk dalam kejadian pemicu adalah adanya perubahan dalam hubungan sosial seseorang yang sebenarnya sehingga hubungan sosial yang dijalankan seseorang itu jauh dari apa yang diharapkannya, yaitu:

- 1) Berakhirnya suatu hubungan dekat seperti kematian, perceraian, putus cinta, serta perpisahan secara fisik yang kadang membawa kita ke arah kesepian.
- 2) Faktor kualitas dari hubungan sosial yang rendah. Perubahan dalam kebutuhan atau keinginan sosial seseorang juga dapat menyebabkan kesepian.
- 3) Lingkungan kehidupan berubah dalam kapasitas seseorang atau keinginan dalam hubungan sosial mungkin mempercepat munculnya kesepian, jika tidak dibarengi dengan kemampuan untuk menyesuaikan diri dalam suatu hubungan yang sebenarnya.
- 4) Faktor perubahan situasional juga dapat menimbulkan kesepian.

b Faktor-faktor yang mendahului dan mempertahankan.

Faktor-faktor yang mendahului dan mempertahankan adalah faktor kepribadian dan situasional yang dapat meningkatkan munculnya kesepian. Faktor yang juga dapat mempersulit seseorang yang kesepian untuk membangun kembali hubungan sosial yang memuaskan. Karakteristik kepribadian yang berperan dalam berkembangnya perasaan kesepian pada diri seseorang diantaranya:

1. Harga diri yang rendah

Konsep harga diri berkaitan dengan konsep diri, yaitu prestasi, ide, dan sikap individu terhadap dirinya sendiri, harga diri adalah bagaimana seseorang menilai dirinya. Bila seseorang selalu merasa kesepian, maka ia akan bersikap sebagai orang yang kesepian.

## 2. Kecemasan sosial

Berdasarkan penelitian, orang yang merasa kesepian mengalami kesulitan bersosialisasi dan menggambarkan dirinya sebagai orang memiliki masalah perilaku, seperti merasa terabaikan dan kurang mampu membuka diri pada orang lain.

## 3. Perasaan malu

Berdasarkan penelitian, seseorang yang malu merasa lebih gugup bila berada ditengah orang dan situasi yang baru dikenalnya, karena sulit untuk menilai perkenalan baru. Perasaan malu tersebut akhirnya menimbulkan kesepian.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kesepian meliputi kekurangan dalam hubungan sosial, perubahan dalam hubungan yang tidak sesuai harapan individu, atribusi kausal yang berkaitan dengan cara individu menjelaskan penyebab kesepian, dan perilaku interpersonal negatif seperti rendahnya harga diri dan kurangnya keterampilan sosial. Resiliensi juga dapat mempengaruhi tingkat kesepian, dengan kontribusi sekitar 10,5%. Selain itu, faktor-faktor seperti kurangnya interaksi sosial, perpindahan, gaya kelekatan, hubungan keluarga yang kurang dekat, dan kurangnya keterampilan sosial juga dapat berperan dalam memunculkan perasaan kesepian. Kesepian bisa sangat dipengaruhi oleh dinamika hubungan sosial dan bagaimana individu mengatasi perasaan kesepian mereka.

### 3. Aspek – aspek Kesepian

Aspek kesepian menurut Russel (1996) yang digunakan sebagai dasar penyusunan UCLA *Loneliness Scale* adalah

- a. *Personality* atau kepribadian adalah suatu kesatuan dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan karakteristik perilaku dan cara berpikir individu. Individu mengalami kesepian karena disebabkan oleh kepribadian mereka atau adanya pola yang lebih stabil dari perasaan kesepian yang terkadang berubah dalam situasi tertentu.
- b. *Social desirability* adalah kesepian yang terjadi karena individu tidak mendapatkan kehidupan sosial yang diinginkan pada kehidupan di lingkungannya. Hal ini disebabkan oleh adanya keinginan individu untuk membentuk atau membangun kehidupan sosial yang disenangi pada kehidupan individu.
- c. *Depression* atau depresi yaitu kesepian yang terjadi merupakan salah satu gangguan alam perasaan atau tekanan dalam diri individu yang ditandai dengan sikap dan perasaan tidak berharga, tidak bersemangat, murung, bersedih hati dan ketakutan pada kegagalan.

Ada pula Peplau & Perlman (2014) membagi aspek-aspek kesepian (*loneliness*) menjadi 3 pendekatan adalah sebagai berikut:

- a. *Need for Intimacy* kebutuhan akan keintiman atau intimacy adalah sesuatu yang universal dan sudah menetap pada diri manusia sepanjang hidupnya sehingga apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka rasa kesepian (*loneliness*) akan muncul.

- b. *Cognitive Process* persepsi dan evaluasi individu mengenai hubungan sosialnya dikatakan pula bahwa kesepian (*loneliness*) akibat dari ketidakpuasan yang dirasakan individu mengenai sebuah hubungan sosial.
- c. *Social Reinforcement*. Hubungan sosial adalah suatu reinforcement, dimana bila interaksi sosial itu kurang menyenangkan, maka akan menjadikan individu menjadi kesepian (*loneliness*).

Wrightsmann (Sakti, 2018) menyebutkan bahwa kesepian memiliki beberapa aspek yang meliputi:

- a. *Desperation* (pasrah), suatu perasaan kepasrahan, hilangnya harapan, perasaan putus asa yang sangat menyedihkan. Terdapat perasaan yang spesifik mengenai desperation yaitu, ketidak berdayaan yaitu tidak mampu melakukan sesuatu atau membutuhkan peran orang lain, ketakutan akan hal buruk yang akan terjadi.
- b. *Impatient boredom* (tidak sabar dan bosan), merupakan perasaan jenuh, bosan yang tidak tertahankan dan merasa tidak sabar. Indikator perilaku yang dillihatkan adalah tidak sabar yaitu perasaan kurang sabar dan sangat menginginkan sesuatu. Bosan yaitu perasaan kejenuhan (ingin berada di tempat lain/menginginkan di tempat yang berbeda) dari tempat individu saat ini.
- c. *Self-deprecation* (mengutuk diri sendiri), merupakan perasaan yang menyalahkan diri sendiri ketika individu tidak berhasil dalam menyelesaikan permasalahannya. Indikatornya meliputi, tidak atraktif yaitu, perasaan individu ketika tidak menyukai terhadap suatu hal. Terpuruk yaitu perasaan sedih yang mendalam, dan merasa tidak aman.

d. *Depression* (depresi), yaitu ditandai dengan kesedihan yang mendalam, merasa bersalah, kemudian menarik diri dari orang-orang sekitar dan adanya kurang tidur. Indikatornya, sedih yang mengakibatkan ketidak bahagian, kekosongan yang tidak mengandung arti/nilai, terisolasi yaitu tersingkir dari orang lain, mengasingkan diri yaitu menjauh dari orang lain, yang berharap memiliki individu yang spesial yaitu individu mengharapkan memiliki keintiman dengan orang lain.

Aspek-aspek kesepian meliputi trait loneliness, yang mencakup pola perasaan kesepian yang stabil yang berkaitan dengan *Personality*, *Social desirability* dan *Depression*, yang terjadi saat seseorang tidak mendapatkan kehidupan sosial yang diinginkan, dan depression loneliness, yang muncul akibat gangguan perasaan seperti sedih dan merasa tidak berharga. Selain itu, Peplau dan Perlman membagi aspek kesepian menjadi tiga pendekatan, yaitu kebutuhan akan keintiman (*need for intimacy*), proses kognitif (*cognitive process*), dan penguatan sosial (*social reinforcement*).

## **C. Remaja**

### **1. Pengertian Remaja**

Menurut Papalia & Olds (1982) masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun. Sedangkan Anna Freud, berpendapat bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan

dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orangtua dan cita-cita mereka, di mana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan. Menurut Hidayati (2016) remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis.

Remaja atau istilah lainnya *adolescene* berasal dari kata *adolescere* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah ini mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (Hurlock, 2004). Menurut Piaget, masa remaja secara psikologis adalah usia di mana individu menjadi berintegrasi dengan masyarakat dewasa. Usia di mana anak tidak lagi merasa di bawah tingkatan orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak (Hurlock, 2004).

## **2. Perkembangan Remaja**

Adapun Hurlock (1996) tentang beberapa tugas perkembangan yang seharusnya bisa dilakukan oleh remaja adalah sebagai berikut:

### **a. Menerima keadaan fisik**

Seringkali remaja sulit menerima keadaan fisiknya. Karena merasa kecewa dengan pertumbuhan fisiknya yang tidak sesuai dengan harapannya. Diperlukan waktu untuk memperbaiki konsep ini dan untuk mempelajari cara-cara memperbaiki penampilan diri.

b. Menerima peran seks dewasa yang diakui Masyarakat

Pada anak laki-laki tidak banyak ditemui kesulitan. Mereka telah didorong sejak awal masa kanak-kanak. Tapi anak perempuan membutuhkan dorongan untuk memainkan peran sederajat, sehingga mereka mampu menyesuaikan dirinya dalam masyarakat.

c. Mempelajari hubungan baru dengan lawan jenis

Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui hal ihwal jenis dan bagaimana harus bergaul dengan mereka.

d. Mengembangkan perilaku sosial yang bertanggung jawab

Sebagian besar remaja ingin diterima oleh teman sebayanya, tetapi hal ini sering diperoleh dengan perilaku yang oleh orang dewasa dianggap tidak bertanggung jawab.

e. Persiapan perkawinan

Kecenderungan kawin muda menyebabkan persiapan perkawinan merupakan tugas perkembangan yang paling penting.

Menurut Fatmawaty (2019) pada masa perkembangan remaja ini ada beberapa aspek yang sangat menonjol perkembangannya. Antara lain adalah sebagai berikut:

a. Perkembangan Kognisi

Mulai dari usia 12 tahun, proses pertumbuhan otak telah mencapai kesempurnaan. Pada masa ini, sistem syaraf yang memproses informasi berkembang secara cepat dan telah terjadi reorganisasi lingkaran syaraf *lobe frontal* yang berfungsi sebagai kegiatan kognitif tingkat tinggi, yaitu

kemampuan merumuskan perencanaan strategis atau mengambil keputusan. *Lobe frontal* ini terus berkembang sampai usia 20 tahun atau lebih. Perkembangan *lobe frontal* ini sangat berpengaruh pada kemampuan intelektual remaja.

b. Perkembangan *Social cognition*.

*Social Cognition* yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Remaja dapat memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat nilai-nilai maupun perasaannya. Pemahaman ini mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan mereka, terutama teman sebaya.

Menurut Diananda (2018) masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju masa dewasa. Pada masa ini begitu pesat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik itu fisik maupun mental. Sehingga dapat dikelompokkan remaja terbagi dalam tahapan berikut ini:

a Pra Remaja (11 atau 12-13 atau 14 tahun)

Pra remaja ini mempunyai masa yang sangat pendek, kurang lebih hanya satu tahun untuk laki-laki usia 12 atau 13 tahun - 13 atau 14 tahun. Dikatakan juga fase ini adalah fase negatif, karena terlihat tingkah laku yang cenderung negatif. Fase yang sukar untuk hubungan komunikasi antara anak dengan orang tua. Perkembangan fungsi-fungsi tubuh juga terganggu karena mengalami perubahan-perubahan termasuk perubahan hormonal yang dapat menyebabkan perubahan suasana hati yang tak terduga. Remaja menunjukkan peningkatan reflektivitas tentang diri mereka yang berubah dan meningkat berkenaan dengan apa yang orang

pikirkan tentang mereka. Seperti pertanyaan: Apa yang mereka pikirkan tentang aku? Mengapa mereka menatapku? Bagaimana tampilan rambut aku? Apakah aku salah satu anak “keren”? dan lain lain.

b Remaja Awal (13 atau 14 tahun - 17 tahun)

Pada fase ini perubahan-perubahan terjadi sangat pesat dan mencapai puncaknya. Ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal terdapat pada usia ini. Ia mencari identitas diri karena masa ini, statusnya tidak jelas. Pola-pola hubungan sosial mulai berubah. Menyerupai orang dewasa muda, remaja sering merasa berhak untuk membuat keputusan sendiri. Pada masa perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol.

c Remaja Lanjut (17-20 atau 21 tahun)

Dirinya ingin menjadi pusat perhatian, ia ingin menonjolkan dirinya caranya lain dengan remaja awal. Ia idealis, mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat dan mempunyai energi yang besar. Ia berusaha memantapkan identitas diri, dan ingin mencapai ketidaktergantungan emosional. Ada perubahan fisik yang terjadi pada fase remaja yang begitu cepat, misalnya perubahan pada karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang untuk anak perempuan sedangkan anak laki-laki tumbuhnya kumis, jenggot serta perubahan suara yang semakin dalam. Perubahan mentalpun mengalami perkembangan. Pada fase ini pencapaian identitas diri sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistis, dan semakin banyak waktu diluangkan di luar keluarga.

Jahja (2011) mengemukakan tugas-tugas perkembangan masa remaja sebagai berikut:

- 1) Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya.
- 2) Mencapai kemandirian emosional dari orangtua atau figur-figur yang mempunyai otoritas.
- 3) Mengembangkan ketrampilan komunikasi interpersonal dan bergaul dengan teman sebaya, baik secara individual maupun kelompok.
- 4) Menemukan manusia model yang dijadikan identitas pribadinya.
- 5) Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri. Memperkuat self-control (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip, atau falsafah hidup (weltanschauung).
- 6) Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) kekanak-kanakan.

#### **D. Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap Kesepian Pada Mahasiswa Perantauan**

Penyesuaian diri menurut Sinha (2014) adalah sebuah proses penempatan hubungan yang memuaskan antara individu dan lingkungannya. Individu dikatakan telah dapat menyesuaikan diri ketika mampu mempertahankan keseimbangan antara tuntutan pribadi dan tuntutan lingkungan. Nasir (dalam Mariska 2018) menyatakan bahwa mahasiswa perantau harus menghadapi berbagai masalah penyesuaian yang berkaitan dengan lingkungan sosial dan akademik yang baru.

Masalah-masalah penyesuaian terhadap lingkungan baru bagi mahasiswa perantau termasuk kesulitan dalam berkomunikasi, masalah tempat tinggal dan akomodasi, makanan sehari-hari, dan kesulitan dalam memulai hubungan sosial. Hewstone, (dalam Mariska 2018) menemukan bahwa semakin lama seseorang jauh dari rumah, maka homesick yang dirasakan kurang intens pula, yang menunjukkan bahwa adaptasi terhadap situasi yang baru memainkan peran yang penting.

Sehingga penyesuaian diri dapat dikatakan sebagai hal penting bagi mahasiswa, terutama mahasiswa perantau. Pentingnya peran kesulitan penyesuaian diri di lingkungan perkuliahan dapat dilihat pada aspek dimana mahasiswa perantau merindukan keluarga dan teman, memikirkan kampung halaman dan merasa kesepian, serta menunjukkan kesepian yang berkaitan dengan depresi. Sejalan dengan itu Jamaluddin (2020) berpendapat bahwa individu dapat dikatakan memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik apabila ia mampu beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

Sears & Freedman (dalam Nurayni & Ratna Supradewi 2017) mengatakan bahwa kesepian merujuk pada kegelisahan subjektif yang dirasakan pada saat hubungan sosial yang dijalani kehilangan ciri-ciri pentingnya, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Baron (Nurayni & Ratna Supradewi 2017) yang mengatakan bahwa kesepian merupakan keadaan emosi dan kognitif yang tidak bahagia yang diakibatkan oleh keinginan akan hubungan akrab namun tidak dapat mencapainya. Kesepian yang dirasakan oleh individu karena ketidakhadiran individu yang dirasa penting bagi dirinya akan membuat individu tersebut merasa sendirian dan berakibat mengalami depresi,

hilangnya kepercayaan diri, mengkonsumsi alkohol atau bahkan yang paling fatal berusaha untuk bunuh diri.

Salah satu penyebab seseorang mengalami kesepian adalah ketika harus berada jauh dari rumah dan terpisah jauh dari individu-individu yang disayangi seperti orang tua dan teman-teman (Hidayati, 2016). Hal ini sejalan dengan pendapat dari Baron (Nurayni & Ratna Supradewi 2017) yang menyatakan bahwa perpindahan ke lokasi baru atau tempat yang baru dapat menjadi penyebab menimbulkan kesepian.

Penyesuaian diri adalah tentang bagaimana seseorang bisa merasa nyaman dengan dirinya sendiri dan lingkungannya. Ini melibatkan perubahan perilaku agar sesuai dengan lingkungan. Ada tiga cara pandang untuk memahami penyesuaian diri: adaptasi (berubah sesuai dengan lingkungan), konformitas (sesuai dengan norma-norma), dan penguasaan (mengatasi lingkungan). Mahasiswa perantau sering mengalami masalah penyesuaian seperti komunikasi, tempat tinggal, makanan, dan hubungan sosial. Ini penting karena masalah penyesuaian bisa mempengaruhi kesejahteraan mental. Penyesuaian diri adalah kemampuan untuk berhubungan baik dengan orang lain dan lingkungan. Ini melibatkan pembelajaran perilaku yang sesuai dengan lingkungan. Jadi, penyesuaian diri adalah penting dalam hidup untuk menjaga keseimbangan dan menghindari tekanan.

Penyesuaian diri bagi mahasiswa, terutama mahasiswa perantau, sangat penting dalam menghadapi lingkungan perkuliahan yang baru. Penyesuaian diri adalah proses menciptakan hubungan yang memuaskan antara individu dan lingkungannya, di mana individu dapat menjaga keseimbangan antara tuntutan

pribadi dan tuntutan lingkungan. Mahasiswa perantau menghadapi berbagai masalah penyesuaian, termasuk kesulitan dalam berkomunikasi, masalah tempat tinggal, makanan sehari-hari, dan kesulitan memulai hubungan sosial. Adaptasi terhadap situasi yang baru memainkan peran penting, namun masalah penyesuaian dapat memunculkan kesepian, yang dapat berdampak negatif pada kesejahteraan mental mahasiswa perantau, termasuk depresi dan hilangnya kepercayaan diri. Kesepian dapat disebabkan oleh perpindahan ke lokasi baru yang jauh dari rumah dan individu yang disayangi. Oleh karena itu, pemahaman dan penanganan masalah penyesuaian serta kesepian menjadi penting bagi kesejahteraan mental mahasiswa perantau

#### **E. Hipotesis**

Ha: Ada pengaruh penyesuaian diri terhadap kesepian pada mahasiswa perantauan

Ho: Tidak Ada pengaruh penyesuaian diri terhadap kesepian pada mahasiswa perantauan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), yaitu:

1. Variabel bebas (X) : Penyesuaian Diri
2. Variabel terikat (Y) : Kesepian

#### **B. Definisi Operasional**

##### **1. Penyesuaian Diri**

Penyesuaian diri adalah kemampuan untuk bereaksi secara efektif dan sehat terhadap situasi, realitas, dan relasi sosial sehingga tuntutan hidup bermasyarakat dipenuhi dengan cara yang dapat diterima dan memuaskan Schneider (2010). Schneider (2010) Aspek penyesuaian diri diantaranya adalah, *Adaptation, Conformity, Mastery, dan Individual variation.*

##### **2. Kesepian**

Kesepian merupakan adanya kepribadian dinamis dalam individu dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan karakteristik perilaku dan berfikir, kemudian adanya keinginan individu pada kehidupan sosial dan kehidupan di lingkungannya, dan juga adanya depression yang merupakan salah satu gangguan perasaan yang ditandai dengan perasaan sedih, murung, tidak bersemangat, merasa tidak berharga, serta berpusat pada kegagalan. Russel (1996) Aspek kesepian yang digunakan sebagai dasar penyusunan *UCLA Loneliness Scale* adalah, *Trait loneliness, Social desirability loneliness, Depression loneliness.*

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Puspitaningtyas dan Kurniawan (2012) populasi adalah keseluruhan unit yang diteliti. Populasi berupa kumpulan individu yang karakteristiknya telah ditetapkan oleh peneliti. untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah mahasiswa baru Tahun 2023 Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh yang berjumlah 68 orang.

### **2. Sampel**

Menurut Puspitaningtyas dan Kurniawan (2016) sampel merupakan sebagian kecil yang diambil dari populasi berdasarkan prosedur tertentu, sehingga dapat mewakili populasinya berdasarkan jumlah dan karakteristik populasi yang ada. Sampel yang diambil harus benar-benar representatif (mewakili populasi yang ada). Adapun sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru mahasiswa baru Tahun 2023 Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh yang berjumlah 68 orang.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, didapatkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa psikologi universitas Muhammadiyah aceh.. Teknik sampling dibagi menjadi dua kelompok yaitu probability sampling dan non probability sampling. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Penentuan sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *non probability sampling*.

Menurut Sugiyono (2017) *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur

atau populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *sampling* jenuh. Menurut sugiyono (2017) teknik *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel yang mana seluruh anggota populasi digunakan menjadi sampel dalam penelitian. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 68 orang.

#### D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam peneliti menggunakan salah satu data dengan jenis kuantitatif adalah metode skala. Maka dengan ini, subjek akan diminta untuk merespon sejumlah pernyataan tertulis yang sesuai dengan dirinya berdasarkan alternatif pilihan jawaban yang tersedia. Tujuannya untuk mengungkapkan hal-hal yang perlu untuk diteliti.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert* yang terdiri dari empat alternatif pilihan jawaban dan akan disajikan dalam bentuk pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* merupakan pernyataan yang sesuai dan bersifat mendukung indikator pada variabel, sedangkan *unfavorable* merupakan pernyataan yang tidak sesuai dan tidak mendukung indikator pada variabel yang diteliti (Azwar, 2015).

**Tabel 1**  
**Bobot Penilaian Pernyataan Penyesuaian Diri *Favorable* dan *Unfavorable***

No.	Alternatif Jawaban	Pernyataan	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Sangat Setuju (SS)	4	1
2.	Setuju (S)	3	2
3.	Tidak Setuju (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Tabel 2

No.	Alternatif Jawaban	Pernyataan	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Tidak pernah	4	1
2.	Jarang	3	2
3.	Sering	2	3
4.	Selalu	1	4

**Bobot Penilaian Pernyataan Kesepian *Favorable* dan *Unfavorable***

### 1. Penyesuaian Diri

Schneider (2010) Aspek penyesuaian diri diantaranya adalah, *Adaptation*, *Comformity*, *Mastery*, dan *Individual variation*.

**Tabel 3**  
***Blue Print* Skala Penyesuaian Diri**

No	Indikator	Jumlah Aitem		Jumlah	Bobot %
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1	<i>Adaptation</i>	1, 3,5,7	2,4,6,8	8	25%
2	<i>Comformity</i>	9,11,,13,15	10,12,14,16	8	25%
3	<i>Mastery</i>	17,19,21,23	18,20,22,24	8	25%
4	<i>Individual variation</i>	25,27,29,31	26,28,30,32	8	25%
	TOTAL	16	16	32	100%

### 2. Kesepian

Russel (1996) Aspek kesepian yang digunakan sebagai dasar penyusunan *UCLA Loneliness Scale* adalah, *Personality*, *Social desirability*, *Depression*.

**Tabel 4**  
***Blue Print* Skala Loneliness**

No	Indikator	Jumlah Aitem		Jumlah	Bobot %
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1	<i>Personality</i>	4,13,12	6,9	5	30%
2	<i>Social desirability</i>	7,8,18	1,5,10,15,19	8	35%
3	<i>Depression</i>	2,3,11,12,14	16,20	8	35%
	TOTAL	11	9	20	100%

## **E. Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Validitas**

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan akan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan validitas isi, yaitu validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes berdasarkan analisis rasional atau *profesional judgement*. Dalam penelitian ini yang menjadi panel ahli yang berkompeten atau *profesional judgement* adalah dosen pembimbing. Pengujian validitas berdasarkan *profesional judgement* maksudnya adalah menemukan jawaban sejauh mana aitem-aitem dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur atau sejauh mana isi tes mencerminkan ciri atribut yang akan diukur (Azwar, 2014).

### **2. Reliabilitas**

Reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dapat dipercaya. Artinya, hasil dari pengukuran dapat dipercaya jika pengukuran dalam beberapa kali terhadap kelompok subjek yang sama dan diperoleh hasil yang relatif sama. Jika ada perbedaan dari waktu ke waktu maka hasil dari pengukuran tidak dapat dipercaya dan dikatakan tidak reliabel. Reliabilitas mengacu kepada konsistensi atau kepercayaan hasil skor yang mengandung makna kecermatan pengukuran (Azwar, 2014).

Reliabilitas menunjukkan sesuatu instrumen yang dapat dipergunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrumen dapat dipercaya dan reliabel yang tentunya akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Perhitungan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan formula *Alpha Cronbach* ( $\alpha$ ) dengan

bantuan program SPSS (*Statistic Program for Social Science*) versi 23.0 for windows. Suatu aitem dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabilitas > 0,5 begitu pula sebaliknya.

## **F. Analisis Data**

Hipotesis dan tujuan penelitian ini yaitu untuk mencari pengaruh, maka data yang diperoleh akan diuji dengan syarat yaitu uji normalitas dan uji linieritas yang akan dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogrof Smirnov Test* dengan bantuan fasilitas komputer yaitu SPSS (*Statistic Program for Social Science*) versi 23.0 for windows. Kaidah yang digunakan untuk menyetujui normalitas sebaran data adalah jika signifikansi  $p > 0,05$  maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi  $p < 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal (Sugiyono, 2015).

### **2. Uji Linieritas**

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas yaitu asertivitas dan variabel terikat yaitu perilaku konformitas memiliki pengaruh yang linier atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai pengaruh yang linier apabila nilai  $p < 0,05$ , tetapi jika  $p > 0,05$  maka pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat tidak linier (Sugiyono, 2015). Untuk mengetahui kedua variabel mempunyai pengaruh yang linear, peneliti akan menggunakan *Test for Linearity*

dengan bantuan fasilitas komputer yaitu program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23.0 for Windows.

### **3. Uji Regresi**

Uji regresi merupakan analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh antar variabel. Variabel yang diukur pada uji regresi ini adalah Penyesuaian diri dan Kesepian dengan menggunakan teknik regresi linier sederhana. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variable Penyesuaian diri (X) terhadap variabel Kesepian (Y) dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistic Program for Social Science*) versi 23.0 for windows.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Orientasi Kancha Penelitian**

Tahap orientasi kancha memiliki tahapan dilalui untuk mendapatkan pengenalan yang lebih jauh mengenai area penelitian yang spesifik dan mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan mengenai fenomena permasalahan yang akan diteliti. Penelitian yang akan dilakukan pada kesempatan ini adalah mengenai Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap Kesenangan Pada Mahasiswa Baru di Perantauan

Psikologi merupakan salah satu Program studi yang ada di Universitas Muhammadiyah Aceh (UNMUHA), prodi Psikologi UNMUHA mulai beroperasi dan menerima mahasiswa pertama kali setelah diterimanya izin operasional Penyelenggaraan Program Studi dari pemerintah melalui SK Mendiknas No 3495/D/T/2004 dan telah mendapat perpanjangan Ijin Penyelenggaraan Program studi berdasarkan SK NO 777/D/T/2008 (berakhir tanggal 30 Agustus 2012) dan tahun 2011 Prodi Psikologi sudah terakreditasi BAN PT. Pada tahun 2016, Prodi Psikologi UNMUHA telah terakreditasi peringkat **B** berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor: 0688/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2016. Kemudian, jumlah Mahasiswa Baru adalah 68 orang.

## **1. Visi, Misi , dan Prospek Kerja Prodi Psikologi UNMUHA**

### **a. Visi Prodi Psikologi UNMUHA**

Visi dari Prodi Psikologi UNMUHA adalah **“Menjadi pusat pengembangan psikologi yang berorientasi pada kesehatan mental dan masalah pendidikan anak dalam ilmu pengetahuan dan teknologi berlandaskan nilai islami di tingkat nasional pada tahun 2026”**.

### **b. Misi Prodi Psikologi UNMUHA**

Prodi Psikologi UNMUHA memiliki beberapa misi yang diuraikan sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang bermoral dan berdaya saing tinggi
- 2) Melaksanakan penelitian psikologi yang berorientasi pada tuntutan dan kebutuhan masyarakat
- 3) Menyelenggarakan pengabdian masyarakat secara profesional dalam bidang pelayanan psikologi
- 4) Menghasilkan sarjana psikologi yang berjiwa enterpreneurship serta berorientasi pada masalah psikologi di Masyarakat

## **B. Persiapan Penelitian**

Persiapan peneliti yang pertama kali adalah mempersiapkan diri dengan baik untuk meminimalisir kesalahan yang tidak diinginkan selama proses penelitian. Persiapan penelitian dimulai dengan melakukan observasi dan wawancara pada beberapa subjek yang menjadi sasarannya di lokasi penelitian yang akan dilakukan. Setelah melakukan observasi dan wawancara awal, peneliti menyusun instrumen pengukuran yang akan digunakan dalam mengumpulkan data penelitian, serta mengurus surat izin untuk melakukan uji coba (*try out*) instrumen pengukuran dan izin untuk melakukan penelitian. Setelah itu, peneliti akan melakukan proses penelitian hingga selesai.

### **1. Pengurusan Surat Izin Penelitian**

Peneliti memperoleh izin melakukan penelitian yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh dengan nomor surat 032/UM.M<sub>6</sub>/F/2024 pada tanggal 12 Januari 2024.

### **2. Penyusunan Alat Ukur**

Penelitian ini, menggunakan skala likert sebagai alat ukur dengan pengambilan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *sampling* jenuh. Menurut sugiyono (2017) teknik *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel yang mana seluruh anggota populasi digunakan menjadi sampel dalam penelitian. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 68 orang. Dengan menggunakan teori dari Schneider (2010) penyesuaian diri pada variable X dan pada variable y yaitu Kesepian menggunakan teori Russel (1996).

### **C. Pelaksanaan Penelitian**

Pengumpulan data di Prodi Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh selama tiga (3). Penelitian ini menggunakan media *google form* untuk melakukan penyebaran skala penelitian, penyebaran angket yang sudah disebar melalui link *google form* yang disebar kepada 68 mahasiswa baru di Universitas Muhammadiyah Aceh. Pembagian skala dilakukan dengan cara membagi *link* kepada setiap komting Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Pembagian *link* dilakukan karena kondisi yang kurang memungkinkan karena mahasiswa yang sedang libur semester. Setelah skala terkumpul dan terisi, data selanjutnya dianalisis oleh peneliti menggunakan program SPSS (*Statistic Program for Social Science*) versi 25.0 for Windows.

### **D. Hasil Analisis Data Penelitian**

#### **1. Uji Instrumen**

##### **a. Uji Validitas**

Uji validitas bertujuan untuk mengevaluasi kecocokan sebuah item. Penelitian ini, dapat diarahkan dengan cara validitas diuji yang menggunakan penilaian ahli yaitu berperan sebagai dosen pembimbing. Dosen pembimbing akan mengevaluasi dan memberikan saran terhadap item-item yang akan diuji, tepat atau tidaknya suatu item dapat diberikan sudut pandang yang berbeda. Setelah peneliti menyusun dan memperbaiki aitem-aitem tersebut, dosen pembimbing akan menyatakan validitas aitem pada variabel tersebut dan jika item dianggap valid, maka penelitian dapat dilakukan, bukan hanya itu peneliti juga menggunakan dosen lain untuk menjadi *expert judgement* agar item yang digunakan lebih akurat.

## b. Diskriminasi Aitem

Mengevaluasi item yang cocok, dilakukan diskriminasi item dengan memeriksa nilai Item-Total Correlation yang kurang dari 0,3. Penelitian ini, aitem-aitem yang memiliki nilai Item-Total Correlation lebih besar dari 0,3 dianggap cocok untuk digunakan pada penelitian selanjutnya (Azwar, 2011).

**Tabel 4**  
**Skala Penyesuaian Diri Sebelum Aitem Tidak Valid Dibuang**

No	Indikator	Jumlah Aitem		Jumlah	Bobot %
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1	<i>Adaptation</i>	<b>1</b> , 3,5,7	2,4,6,8	8	25%
2	<i>Comformity</i>	9,11,,13,15	10,12,14, <b>16</b>	8	25%
3	<i>Mastery</i>	17,19, <b>21,23</b>	<b>18,20,22,24</b>	8	25%
4	<i>Individual variation</i>	<b>25,27,29,31</b>	26,28, <b>30,32</b>	8	25%
	TOTAL	16	16	32	100%

*Ket : Nomor yang dicetak tebal merupakan aitem yang tidak valid*

**Tabel 5**  
**Skala Penyesuaian Diri Valid Gugur**

No	Indikator	Jumlah Aitem		Jumlah	Bobot %
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1	<i>Adaptation</i>	3,5,7	2,4,6,8	7	35%
2	<i>Comformity</i>	9,11,,13,15	10,12,14,	7	35%
3	<i>Mastery</i>	17,19,	,22,	3	20%
4	<i>Individual variation</i>		26,28,	2	10%
	TOTAL	9	10	19	100%

**Tabel 6**  
**Skala Loneliness Sebelum Aitem Tidak Valid Dibuang**

No	Indikator	Jumlah Aitem		Jumlah	Bobot %
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1	<i>Personality</i>	<b>4</b> ,13, <b>12</b>	<b>6</b> ,9	5	30%
2	<i>Social desirability</i>	<b>7</b> , <b>8</b> , <b>18</b>	<b>1</b> ,5, <b>10</b> ,15, <b>19</b>	8	35%
3	<i>Depression</i>	<b>2</b> ,3,11, <b>12</b> , <b>1</b>	<b>16</b> , <b>20</b>	8	35%
	TOTAL	11	9	20	100%

*Ket : Nomor yang dicetak tebal merupakan aitem yang tidak valid*

**Tabel 7**  
**Skala *Loneliness* Dini Valid Gugur**

No	Indikator	Jumlah Aitem		Jumlah	Bobot %
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1	<i>Personality</i>	13	9	2	10%
2	<i>Social desirability</i>	7	5,15,19	4	80%
3	<i>Depression</i>	3,11		2	10%
	TOTAL	4	4	8	100%

Setelah memisahkan item-item yang valid dan tidak valid, sehingga dilakukannya penghapusan pada item-item yang tidak valid. Namun, penghapusan item-item ini tidak akan berdampak pada representasi aspek yang telah ditentukan pada kisi-kisi sebelumnya. Dengan kata lain, setiap pernyataan tetap mencakup setiap aspek yang telah dirumuskan dalam kisi-kisi atau *blueprint*, meskipun item-item yang tidak valid telah dihapus.

#### c. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dengan menggunakan koefisien formula *Alpha Cronbach*. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa skala Penyesuaian Diri yang terdiri dari 19 aitem memiliki nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,974, yang menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik. Kemudian skala dari Kesepian yang terdiri dari 8 item valid dengan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,832 yang menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Reliabilitas Sebelum Item Tidak Valid di Hilangkan**

Skala	Formula Alpha Cronbach	Jumlah
Penyesuaian Diri	0,831	32
Kesepian	0,817	20

*Sumber : Olah data SPSS 25.0 for Windows, tahun 2024*

Kemudian Setelah dihilangkan item tidak valid maka uji reabilitas di lakukan lagi untuk melihat apakah masih ada item yang tidak valid namun apabila masih ada item yang tidak valid maka perlu di hilangkan lagi dan kemudian di uji lagi.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Reliabilitas (penelitian)**

Skala	Formula Alpha Cronbach	Jumlah
Penyesuaian Diri	0,974	19
Kesepian	0,832	8

*Sumber : Olah data SPSS 25.0 for Windows, tahun 2024*

## 2. Deskripsi Subjek dan Data Penelitian

### a. Deskripsi Subjek Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Populasi dari penelitian ini terdiri dari 68 mahasiswa baru Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.

**Tabel 10**  
**Jumlah Sampel**

NO	Jenis Kelamin		Jumlah
1	Laki - Laki	32	32
2	Perempuan	36	36
	Hasil		68

### b. Deskripsi Data Penelitian

Penjelasan tentang data penelitian diberikan untuk menggambarkan karakteristik data yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini, kategori Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap Kesepian Pada Mahasiswa Baru di Perantauan dibagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Deskripsi data diperoleh dari nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD). Nilai mean dan

SD untuk variabel Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap Kesenian Pada Mahasiswa Baru di Perantauan adalah sebagai berikut :

**Tabel 11**  
**Nilai Mean dan SD**

<i>Statistics</i>			
		<b>Penyesuaian X</b>	<b>Kesenian Y</b>
N	Valid	19	8
	Missing	0	0
Mean		54,66	24,36
Std. Deviation		17,06	5,10
Minimum		19	12
Maximum		76	32

*Sumber : Olah data SPSS 26.0 for Windows, tahun 2024*

Kategori skor Skala Penyesuaian diri dan Kesenian dibagi kedalam tiga kategori rendah, sedang dan tinggi. Untuk menentukan ketiga kategori tersebut, peneliti menggunakan rumus (Azwar, 2010), yaitu sebagai berikut:

- Rendah =  $X < (\underline{X} - 1.SD)$
- Sedang =  $X < (\underline{X} - 1.SD) \leq X (\underline{X} + 1.SD)$
- Tinggi =  $(\underline{X} + 1.SD) \leq X$

### 1) Penyesuaian Diri

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < (54,66 - 17,06) \\ &= X < 38 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= (54,66 - 17,06) \leq X (54,66 + 17,06) \\ &= 38 \leq X 72 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= (56,66 + 17,06) \leq X \\ &= 72 \leq X \end{aligned}$$

## 2) Kesepian

$$\text{Rendah} = X < (24,36 - 5,10)$$

$$= X < 19$$

$$\text{Sedang} = (24,36 - 5,10) \leq X (24,36 + 5,10)$$

$$= 19 \leq X \leq 29$$

$$\text{Tinggi} = (24,36 + 5,10) \leq X$$

$$= 29 \leq X$$

**Tabel 12**  
**Kategori Data Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Rentang Frekuensi Persentase Data Penelitian</b>			<b>Total</b>
Penyesuaian Diri	<b>Rendah</b> (34-38)	<b>Sedang</b> (38 - 72)	<b>Tinggi</b> (72 -76 )	<b>68</b> <b>(100%)</b>
	10 (15%)	35 (65%)	23 (20%)	
Kesepian	<b>Rendah</b> (0 - 19)	<b>Sedang</b> (19 - 29)	<b>Tinggi</b> (29-76)	<b>68</b> <b>(100%)</b>
	10 (10%)	20 (20%)	38(70%)	

*Sumber : Olah data SPSS 26.0 for Windows, tahun 2024*

Berdasarkan hasil deskripsi variabel Penyesuaian Diri diatas, diketahui rentang frekuensi deskripsi data masing-masing kategori yaitu diperoleh kategori rendah sebanyak 10 orang dengan persentase 15%, kategori sedang sebanyak 35 orang dengan persentase 65% dan kategori tinggi sebanyak 23 orang dengan persentase 20%. Dari 68 orang mahasiswa yang diteliti didapatkan 35 orang mahasiswa memiliki Penyesuaian Diri dengan kategori sedang dengan persentase sebanyak 50%. Hal ini menunjukkan bahwa Penyesuaian Diri pada sebagian besar mahasiswa dikatakan sedang.

Sedangkan dari hasil deskripsi variabel Kesepian di atas, dapat diketahui rentang frekuensi deskripsi data untuk masing-masing kategori. Ditemukan bahwa

terdapat 10 orang dengan persentase 10% dalam kategori rendah, 20 orang dengan persentase 20% dalam kategori sedang, dan 38 orang dengan persentase 70% dalam kategori tinggi. Dari total 68 mahasiswa yang diteliti, sebanyak 38 mahasiswa atau 70% Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa kesepian.

### 3. Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, dilakukan pengujian normalitas menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov Test* untuk mengevaluasi sebaran data dalam suatu kelompok dan menentukan apakah distribusinya bersifat normal atau tidak. Untuk menentukan apakah data berdistribusi normal, digunakan nilai  $p < 0,05$  sebagai batas. Jika nilai  $p > 0,05$ , maka data dianggap berdistribusi normal, sedangkan jika nilai  $p < 0,05$ , maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut :

**Tabel 13**  
**Hasil Uji Normalitas Penyesuaian Diri**

Variabel	<i>Kolmogorov Smirnov Test</i>	Sig (P)	Keterangan
Penyesuaian Diri	0,161	0,000	Normal

*Sumber : Olah data SPSS 26.0 For windows, tahun 2023*

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Normalitas Kesepian**

Variabel	<i>Kolmogorov Smirnov Test</i>	Sig (P)	Keterangan
Kesepian	0,115	0,026	Normal

*Sumber : Olah data SPSS 26.0 For windows, tahun 2023*

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas diatas, terlihat bahwa uji normalitas pada Variabel Penyesuaian Diri menunjukkan nilai sebesar 0,161 dengan tingkat signifikansi  $p = 0,001$  kemudian variabel kesepian menunjukkan nilai sebesar 0,037

dengan tingkat signifikansi  $p=0,001$ . Hal ini mengindikasikan bahwa hanya satu data tersebut terdistribusi secara normal, karena nilai signifikansi  $p>0,05$ . Dengan demikian, asumsi normalitas data pada variabel penelitian ini dapat terpenuhi.

#### b. Uji Linearitas

Pada penelitian ini, dilakukan uji linieritas menggunakan metode *Test for Linearity* untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linier yang signifikan antara dua variabel. Hubungan antara kedua variabel dianggap linier jika nilai signifikansi  $p < 0,05$ , sedangkan jika nilai signifikansi  $p > 0,05$ , maka hubungan dianggap tidak linier. Hasil uji linieritas penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 15**  
**Hasil Uji Linearitas**

Variabel	F	Sig (P)	Kesimpulan
Penyesuaian Diri	4,617	0,000	Linier
Kesepian			

*Sumber : Olah data SPSS 26.0 For windows, tahun 2023*

Dari tabel hasil uji linieritas di atas, terlihat bahwa kedua variabel menunjukkan nilai F sebesar 4,617 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 atau  $p < 0,05$ . Hal ini menandakan adanya hubungan linier yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel Penyesuaian Diri dan Kesepian.

## 1. Uji Regresi

**Tabel 16**  
**Hasil Analisis Uji Regresi**

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,744 <sup>a</sup>	,554	,547	11,48	,544	81,993	1	66	,001

a. Predictors: (Constant), Penyesuaian Diri\_X

*Sumber : Olah data SPSS 26.0 For windows, tahun 2024*

Berdasarkan output SPSS di atas, Hasil dari olah data yang dilakukan pada SPSS diatas menunjukkan bahwa nilai R Square adalah 0,554, artinya adalah Penyesuaian Diri mempengaruhi Kesepian sebesar 55,4%, sedangkan sisanya 44,6% dipengaruhi oleh variabel lain seperti kualitas hubungan sosial, dukungan sosial, kondisi Kesehatan mental, norma sosial, kehadiran teman, usia, jenis kelamin dan lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## E. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, nilai koefisien regresi menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh dan hubungan positif serta signifikan antara Penyesuaian Diri (X) dan Kesepian (Y) pada mahasiswa baru di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Oleh karena itu, semakin baik penyesuaian diri maka mahasiswa tersebut tidak kesepian lagi yang bermakna keberadaan penyesuaian diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesepian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima ( $H_a$ ) yang berarti semakin tinggi pengaruh

dari penyesuaian diri, maka akan membuat mahasiswa tersebut tidak merasakan kesepian lagi.

Terkait hasil kategorisasi data penelitian yang didapatkan dari total frekuensi deskripsi data masing-masing kategori yaitu diperoleh kategori rendah sebanyak 10 orang dengan persentase 20%, kategori sedang sebanyak 35 orang dengan persentase 50% dan kategori tinggi sebanyak 23 orang dengan persentase 30%. Dari 68 orang mahasiswa yang diteliti didapatkan 35 orang mahasiswa memiliki Penyesuaian Diri dengan kategori sedang dengan persentase sebanyak 50%. Hal ini menunjukkan bahwa Penyesuaian Diri pada sebagian besar mahasiswa dikatakan sedang. Sedangkan ditemukan bahwa terdapat 10 orang dengan persentase 10% dalam kategori rendah, 20 orang dengan persentase 20% dalam kategori sedang, dan 38 orang dengan persentase 70% dalam kategori tinggi. Dari total 68 mahasiswa yang diteliti, sebanyak 38 mahasiswa atau 70% Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa kesepian.

Schneiders (2010) mendefinisikan penyesuaian diri adalah kemampuan untuk bereaksi secara efektif dan sehat terhadap situasi, realitas, dan relasi sosial sehingga tuntutan hidup bermasyarakat dipenuhi dengan cara yang dapat diterima dan memuaskan. Berdasarkan pendapat Schneiders, maka penyesuaian sosial berarti tingkah laku yang mendorong individu untuk menyesuaikan diri dengan orang lain dan kelompok sesuai dengan kesadaran dari dalam diri dan tuntutan lingkungan. Mahasiswa yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus dan lingkungan sekitar akan mengalami permasalahan karena kurang bisa berinteraksi dengan baik. Hurlock (dalam Widodo, 2021), menjelaskan

penyesuaian diri sebagai kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain ataupun terhadap kelompoknya, dan memperlihatkan sikap serta tingkah laku yang menyenangkan berarti individu diterima oleh kelompok atau lingkungannya. Dengan kata lain, seseorang mampu menyesuaikan sendiri dengan baik terhadap lingkungannya.

Santrock (2002) mendefinisikan bahwa kesepian adalah ketika individu merasa tidak seorangpun memahaminya dengan baik, merasa terisolasi, dan tidak memiliki seorangpun untuk dijadikan pelarian ketika dibutuhkan atau saat individu merasa stres. Mahasiswa yang mampu memulai tahun pertamanya di Universitas dengan harapan positif akan berhasil mendapatkan teman baru, mempunyai penilaian yang baik tentang dirinya dan mampu menciptakan kehidupan sosial yang memuaskan, akan terhindar dari perasaan kesepian. Namun masih banyak mahasiswa yang terkendala dalam hal penyesuaian diri sehingga mengakibatkan mahasiswa tidak memiliki teman dan akhirnya merasakan kesepian.

Menurut Russel (1996) Kesepian diartikan sebagai suatu perasaan tidak menyenangkan yang dirasakan mahasiswa sebagai akibat dari ketidaksesuaian harapannya mengenai hubungan sosial yang diinginkan dengan kenyataan yang terjadi sebagai akibat dari ketidakmampuan dalam menjalin dan mempertahankan relasi. Penyesuaian Diri memiliki kemampuan untuk memengaruhi seseorang dalam menjalin hubungan dengan lingkungan maupun orang sekitar. Hasil wawancara prapenelitian beberapa waktu lalu, terlihat bahwa adanya penyesuaian diri akan berdampak pada mahasiswa yang membuat mereka bisa menyesuaikan diri dan menjalin hubungan dengan orang baru yang mereka temui.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis, nilai koefisien regresi menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh dan hubungan positif serta signifikan antara Penyesuaian Diri (X) dan Kesepian (Y) pada mahasiswa baru di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Kemudian pengaruh variabel asertivitas terhadap perilaku konformitas adalah sebesar 55,4%, sedangkan 44,6% dipengaruhi oleh faktor lain kualitas hubungan sosial, dukungan sosial, kondisi Kesehatan mental, norma sosial, kehadiran teman, usia, jenis kelamin dan lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, semakin baik penyesuaian diri maka mahasiswa tersebut tidak kesepian lagi yang bermakna keberadaan penyesuaian diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesepian.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka disarankan beberapa hal yang terkait dengan penelitian, yaitu:

1. Bagi mahasiswa
  - a. Bergabung dengan organisasi kampus, atau ekskul kampus untuk berbaur dan bertemu orang baru.
  - b. Mengikuti kegiatan kampus dan acara sosial untuk merasakan kegiatan positif dan memperoleh kesempatan berinteraksi dengan mahasiswa.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a Menjadikan skripsi ini referensi penelitian selanjutnya sehingga dapat melengkapi dan berkontribusi pada pengembangan penelitian selanjutnya dalam bidang ini.
- b Diharapkan bisa membandingkan pengaruh penyesuaian diri dengan faktor-faktor atau dampak yang lain serta menambah beberapa variabel-variabel tambahan agar penelitian selanjutnya dapat memberikan gambaran dan maksimal tentang bagaimana penyesuaian diri berperan dalam mempengaruhi kesepian.
- c Kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan penelitian yang sama, diharapkan agar melakukan perbandingan antara fakultas lain dengan fakultas lain, misalnya seperti fakultas psikologi dan fakultas kesehatan masyarakat agar dapat melihat pengaruh variable x terhadap y yang mungkin berbeda pula.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, N. R., Yusmansyah, & Utaminingsih, D. (2020). Meningkatkan penyesuaian diri di sekolah melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas XI, Bandar Lampung. *Jurnal FKIP Unila*.
- <http://jurnal.fkip.unila.ac.id>
- Ali, M., & Asrori, M. (2018). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Azizah, & Rahayu. (2016). Hubungan self-esteem dengan tingkat kecenderungan kesepian pada lansia. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(2), 40–58.
- Anderson, J. R. & Guan, Y. (2017). Implicit Acculturation and the Academic Adjustment of China Sojourners in Australia. *Australian Psychologist*. 1-10.
- Azwar, S. 2004. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Baklashova, T. A., & Kazakov, A. V. (2016). Challenges of international students adjustment to a higher education institution. *International Journal Of Environment & Science Education*, 11(8), 1821-1832.
- Bistara, D. N. (2015). Culture shock dan interaksi sosial mahasiswa program studi S1 ilmu keperawatan Universitas Respati Yogyakarta. *Adi Husada Nursing Journal* 1(2), 18-22
- Bal, B. S., & Singh, D. (2015). An analysis of the components of emotional maturity and adjustment in combat sport athletes. *American Journal of Applied Psychology*. 4(1), 13-20.
- Baron, R. A & Bryne, D. 2005. *Psikologi Sosial. Jilid I*. Edisi kesepuluh. Jakarta: PT. Erlangga.
- Baron, R. A & Bryne, D. 2005. *Psikologi Sosial. Jilid II*. Edisi kesepuluh. Jakarta: PT. Erlangga.
- Diananda A. 2018. *Psikologi Remaja dan permasalahannya*. Tangerang. STIT.
- David, L. T., & Nita, G. L. (2013). Adjustment to first year of college- relation among self-perception, trust, mastery and alienation. *Science Direct*, 127, 139-143.
- Fatmawaty, R. (2018). Memahami psikologi remaja. *Jurnal Reforma*, 6(2), 55-58. <https://core.ac.uk/display/229020669>.
- Fatimah, E. 2010. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia.

- Gierveld, J.J., Tilburg, T.G., Dykstra, P.A. (2016). *The Cambridge Handbook of Personal Relationships*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Goossens, L., Klimstra, T., Luyckx, K., Vanhalst, J., & Teppers, E. (2014). Reliability and validity of the roberts ucla loneliness scale (ruls-8) with dutch-speaking adolescents in belgium. *Psychologica Belgica*, Vol 54(1), 5-18.
- Gunarsa, D.S. & Gunarsa Y.D. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia
- Halim, C. F., & Dariyo, A. (2016). Hubungan psychological well being dengan loneliness pada mahasiswa merantau. *Jurnal Psikogenesis*, 170-181.
- Hartinah, Sitti. (2008). *Pengembangan Peserta Didik*. Bandung: Refika Aditama
- Hurlock, B. Elizabeth. (2003). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi kelima. Penerjemah: Istiwidayanti & Soedjarwo. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hewstone, M., Stroebe, M., Vliet, T. V., & Willis, H. 2002. Homesickness among students in two cultures: Antecedents and consequences. *British Journal of Psychology*, 93(2), 147-168.
- Jamaluddin, M. (2020). Model penyesuaian diri mahasiswa baru. *Indonesian Psychological Research*, 20 (02), 109-118.
- Kau, M. A., & Idris, M. (2018). Deskripsi penyesuaian sosial siswa kelas X SMA Negeri 1 Kota Gorontalo. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal AKSARA*, 4(3), 265-268.
- <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.4.3.265-274.2018>
- Kegel, K. 2009. Homesickness in international college students. Dalam G. R. Walz, J. C. Bleuer, & R. K. Yep (Eds.), *Compelling counseling interventions: VISTAS 2009* (67-76). Alexandria, VA: American Counselling Association
- Kartini Kartono (2000). *Hygiene Mental*. Penerbit Mandar Maju: Bandung.
- Mariska, A. (2018). Pengaruh penyesuaian diri dan kematangan emosi terhadap homesickness. *Psikoborneo*, 6(3), 310-316. ISSN: 2477-2666/E-ISSN: 2477-2674. Universitas Mulawarman Samarinda.
- Mesidor, J. K., & Sly, K. F. 2016. Factors that contribute to the adjustment of international students. *Journal of International Students*, 6(1), 262-282.
- Mozafarinia, F., & Tavafian, S. S. 2014. Homesickness and coping strategies among international students studying in University Technology Malaysia. *Health Education and Health Promotion*, 2(1), 53-61.

- Miller, R. S., Perlman, D., & Brehm, S. S. (2007). *Intimate relationship (4th ed ed.)*. New York, NY: McGraw-Hill.
- Nurayni & Supradewi, R. (2017). Dukungan sosial dan rasa memiliki terhadap kesepian pada mahasiswa perantau semester awal di universitas diponegoro. *Jurnal Proyeksi*, 12 (2),35 – 42. ISSN: 1907-8455.
- Nicolaisen, M., Thorsen, K. (2016). What are friends for? friendships and loneliness over the lifespan—from 18 to 79 years. *The International Journal of Aging and Human Development*. 0 (0), 1–33
- Nasir, M. 2012. Effects of cultural adjustment on academic achievement of international students. *Journal of Elementary Education*, 22(2), 95-103.
- Parmaksiz, I. (2019). Assertiveness as the predictor of adjustment to university life amongst university students. *International Journal of Instruction*. 12, (4), 131-148
- Permata, D. C., & Listiyandini, R. A. (2015). Peran pola asuh orang tua dalam memprediksi resiliensi mahasiswa tahun pertama yang merantau di jakarta. *Prosiding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*, 6-13.
- Prasetya. & Hartati. (2014). Hubungan antara kesepian dengan penyesuaian diri pada mahasiswa (studi korelasi pada mahasiswa tahun pertama fakultas psikologi universitas diponegoro). *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro Semarang*. 1-10
- Puspitaningtyas, Z., & Kurniawan, A. (2012). Prediksi tingkat pengembalian investasi berupa dividend yield berdasarkan analisis financial ratio. *Majalah EKONOMI: Telaah, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 16 (1), 89-98.
- Peplau, L. A., & Perlman, D. (1982). *Theoretical approaches to loneliness*. Research Gate, 123-133.
- Rosentreich, E. etc. (2015). Hope, optimism and loneliness among first-year college students with learning disabilities: a brief longitudinal study. *European Journal of Special Needs Education*, Vol. 30, No. 3, 338–350.
- Rusell, D., Peplau, L. A., & Cutrona, C. E. (1996). The revised UCLA loneliness scale: Concurrent and discriminant validity evidence. *Journal of Personality and Social Psychology*, 39(3), 472-480.
- Russell, D. W. (1996). UCLA loneliness scale (version 3): Reliability, validity and factor structure. *Journal of Personality Assessment*, 66(1), 20-40.
- Rismawita, R.S & Gufron N,M. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Sakti, E. A. P., Sulandari, S., Psi, S., & Ger, M. (2018). Kesenian lansia ditinjau dari status pernikahan dan jenis kelamin.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Sari, I. P., & Listiyandini, R.A. (2015). Hubungan antara resiliensi dengan kesepian (loneliness) pada dewasa muda lajang. *Prosiding PESAT*, 6, 45-51. ISSN : 1858-2559.
- Sinha, V. K. (2014). A study of emotional maturity and adjustment of college student. *Indian Journal of Applied Research*, 4(5), 594-595.
- Sitorus, L. I. (2013). Perbedaan tingkat kemandirian dan penyesuaian diri mahasiswa perantauan Suku Batak ditinjau dari jenis kelamin. *Character*.
- Schneiders, Alexander A. (2010). *Personal adjustment and mental health*. New York: Holt, Reinhart dan Winstons
- Santrock, J. W. (2002). *Life-span Development jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Schneiders, A. A. (1964). *Personal adjustment and mental health*. New York : Holt Rineheart & Winston
- Thurber, C. A., & Walton, E. A. (2012). Homesickness and adjustment in university students. *Journal of American College Health*, 60(5), 1-5.
- Widodo, B. (2021). Gambaran penyesuaian diri mahasiswa baru universitas katolik widya mandala surabaya kampus kota madiun tahun akademik 2020/2021. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(8), 899-907.  
<https://doi.org/10.54371/jiip.v4i8.364>
- Wilson, C. (2017). Is it love or loneliness? Exploring the impact of everyday digital technology use on the wellbeing of older adults. Cambridge University Press
- Windaniati. (2015). Meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa melalui teknik cognitive restructuring pada kelas x tkr 1 smk negeri 7 semarang tahun 2012/2013." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 32.1
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana,
- Yuniar, M, (2005). Penyesuaian diri santri putri terhadap kehidupan pesantren studi kualitatif pada madrasah takhasusiah pondok pesantren modern isl..... assalam surakarta. *Jurnal Psikologi Undip*. 2, 10-17.

## Lampiran 1. Skala Penyesuaian Diri dan Kesepian

**KUESIONER PENELITIAN**

Petunjuk: Berilah tanda (X) pada jawaban anda atau apabila anda tidak ada jawaban yang sesuai, isilah titik-titik yang tersedia sesuai dengan anda.

**Data responden**

Isilah data diri Anda di bawah ini dengan benar.

Nama/Inisial :

Jenis Kelamin :

Usia :

Angkatan :

Semester :

**Petunjuk:**

Anda diminta untuk menjawab setiap butir pernyataan di bawah ini dengan memilih salah satu dari 4 (empat) pilihan jawaban yang paling sesuai dengan pikiran Anda.

Keterangan:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Setuju

4 = Sangat Setuju

TS: Jika pernyataan tersebut TIDAK PERNAH dengan diri anda

J: Jika pernyataan tersebut JARANG dengan diri anda

S: Jika pernyataan tersebut SERING dengan diri anda

SE: Jika pernyataan tersebut SELALU dengan diri anda

## Skala Kesepian

No.	Pertanyaan	TS	J	S	SE
1	Apakah anda sering merasakan sendirian				
2	Apakah anda merasa memiliki banyak kesamaan dengan orang-orang di sekitar				
3	Apakah anda merasa ramah dan bersahabat				

4	Apakah anda merasa tidak ada satu orang pun yang mengenal saya dengan baik?				
5	Apakah anda sering merasa malu?				
6	Apakah anda merasa selaras dengan orang sekitar				
7	Apakah anda merasa menjadi bagian dari sekelompok teman				
8	Apakah anda merasa tidak dekat dengan siapapun				
9	Apakah anda merasa ketertarikan anda terhadap sesuatu yang berbeda dengan orang-orang pada umumnya.				
10	Apakah anda merasa dekat dengan orang lain				
11	Apakah anda merasa dapat menemukan sahabat Ketika anda menginginkannya				
12	Apakah anda sering merasa kesepian walaupun banyak orang di sekitar anda?				
13	Apakah anda merasa mempunyai teman yang dapat anda ajak bicara				
14	Apakah anda merasa gagal dalam menjalani persahabatan				
15	Apakah anda merasa tidak ada satupun tempat				
16	Apakah anda merasa ditinggalkan				
17	Apakah anda merasa hubungan anda dengan orang lain tidak berarti				

18	Apakah anda merasa tersisih dari orang lain di sekitar anda				
19	Apakah anda merasa memiliki teman yang sangat pengertian				
20	Apakah anda memiliki tempat untuk berkeluh kesah				

### Skala Penyesuaian Diri

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa nyaman dan mampu berinteraksi dengan baik dalam lingkungan sosial yang berbeda.				
2	Saya seringkali menghindari konflik situasi sulit.				
3	Dalam situasi sulit, saya mampu menyesuaikan diri dan tetap tenang.				
4	Saya menghindari orang yang tidak saya kenal				
5	Saya merasa memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dalam lingkungan sosial.				
6	Saya merasa sulit menghadapi perubahan dan sering kali terjebak dalam zona nyaman.				
7	Saya dapat menerima beradaptasi dengan teman yang baru saya kenal.				
8	Saya seringkali merasa sulit untuk membaur dan berkomunikasi dengan orang-orang yang baru saya kenal.				
9	Saya merasa nyaman dan bahagia saat dapat memenuhi harapan orang lain.				

10	Saya merasa kesulitan memenuhi harapan orang lain terhadap saya.				
11	Saya dapat beradaptasi dengan baik dalam berbagai budaya dan lingkungan sosial.				
12	Saya merasa terbebani oleh harapan orang lain terhadap saya.				
13	Saya dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap aturan yang diterapkan di lingkungan				
14	Rasa tidak nyaman muncul ketika saya merasa tidak mampu memenuhi standar yang ditetapkan oleh lingkungan sekitar.				
15	Menyesuaikan diri dengan ekspektasi masyarakat membuat saya merasa lebih diterima di lingkungan sekitar.				
16	Saya lebih senang menyendiri karena teralalu banyak aturan di lingkungan saya yang membuat saya tidak nyaman				
17	Saya merasa puas ketika dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya.				
18	Saya sering merasa kebingungan dan tidak tahu harus mulai dari mana ketika dihadapkan pada masalah.				
19	Saya merasa percaya diri dalam merencanakan dan mengorganisir tugas-tugas sehari-hari saya..				
20	Rasa takut dan ragu-ragu sering menghambat kemampuan saya dalam mengambil keputusan.				
21	Saya selalu mencoba berbagai alternatif untuk menyelesaikan permasalahan.				
22	Saya merasa frustrasi ketika rencana yang saya buat tidak berjalan sesuai harapan.				

23	Saya dapat mengubah kebiasaan ketika tidak sesuai dengan lingkungan.				
24	Saya sering kehilangan motivasi dan semangat saat merasa kesulitan mengatasi masalah.				
25	Saya merasa tertarik untuk memahami dan menghargai keunikan setiap individu di sekitar saya.				
26	Sulit bagi saya untuk menghargai keunikan setiap individu di sekitar saya.				
27	Saya percaya bahwa perbedaan pendapat dapat menjadi sumber inovasi dan solusi yang kreatif.				
28	Saya sulit menerima perbedaan pendapat dan sudut pandang orang lain..				
29	Saya bersikap terbuka terhadap ide dan perspektif baru yang berasal dari individu dengan pengalaman yang beragam..				
30	Saya sering merasa frustrasi ketika orang lain tidak sesuai dengan ekspektasi atau harapan saya.				
31	Saya merasa dapat menjadi bagian dari kelompok atau tim.				
32	Terkadang saya cenderung menilai orang dari penampilan fisik atau latar belakang mereka.				



VAR00007	83.3824	175.225	.358	.826
VAR00008	83.7353	173.750	.407	.824
VAR00009	83.3382	174.914	.385	.825
VAR00010	83.6324	173.131	.469	.822
VAR00011	83.4118	173.828	.452	.823
VAR00012	83.6176	168.538	.530	.819
VAR00013	83.3235	172.610	.444	.823
VAR00014	83.7206	174.592	.426	.824
VAR00015	83.4118	176.395	.356	.826
VAR00016	83.8529	178.277	.292	.828
VAR00017	83.4412	174.579	.419	.824
VAR00018	83.8824	180.493	.229	.830
VAR00019	83.4559	176.610	.349	.826
VAR00020	83.6765	179.267	.237	.830
VAR00021	83.4853	179.806	.226	.830
VAR00022	83.7059	174.360	.403	.824
VAR00023	83.6029	181.765	.155	.833
VAR00024	83.5441	178.729	.279	.828
VAR00025	83.5735	179.502	.274	.829
VAR00026	83.4265	177.502	.319	.827
VAR00027	83.6029	181.736	.173	.832
VAR00028	83.2794	177.518	.341	.827
VAR00029	83.8824	181.031	.213	.830
VAR00030	83.3088	180.276	.230	.830
VAR00031	83.6324	181.191	.178	.832
VAR00032	83.5000	178.910	.257	.829

## Lampiran 5. Tabulasi Penyesuaian Diri Setelah Item Tidak Vali di buang

1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	23	
1	4	1	1	2	1	2	1	3	1	4	1	1	1	1	1	1	4	2	33
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	2	3	62
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	22
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
4	1	4	1	4	4	2	3	3	4	1	4	4	1	4	4	1	1	4	54
1	3	1	2	2	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	2	3	2	3	30
4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
4	1	4	4	4	1	4	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	58
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
4	1	1	2	4	2	2	2	4	1	1	4	1	2	4	1	2	1	4	43
4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	66
4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	65
3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	69
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	2	60
4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	68
4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	56
1	4	1	1	1	4	4	4	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	4	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
2	4	2	4	2	4	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	4	2	54
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	54
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	67
3	4	2	3	2	3	3	2	2	2	4	3	2	3	3	2	3	4	2	53
3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	4	67
4	4	4	3	4	2	2	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	66
4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	66
2	4	3	2	1	1	3	1	1	3	4	2	3	2	2	3	2	4	1	44
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	72
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	66
3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	55
3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	50
3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	65
4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	73
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	60
4	3	4	4	3	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	65
4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	54
3	3	4	3	2	1	3	2	1	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	54
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
2	2	1	2	1	1	1	2	3	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	31
1	3	1	1	1	1	2	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	27
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	64
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	49
3	3	2	2	2	2	1	2	1	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	42
4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	64
2	4	1	1	2	4	2	4	2	1	4	2	1	1	2	1	1	4	2	41
3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
2	2	1	4	4	3	1	4	1	1	2	2	1	4	2	1	4	2	4	45
3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	62
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	2	4	3	3	3	59

## Lampiran 6. Uji Reabilitas Item Valid Penyesuaian Diri

## Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.974	19

## Lampiran 7. Tabulasi Kespian Sebelum Item Tidak Valid dibuang

1	1	1	4	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	2	2	3	32
1	1	1	2	4	4	1	3	1	3	2	2	1	3	2	4	1	2	3	4	45
1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	50
4	1	4	2	2	3	3	1	4	3	3	1	4	1	4	1	3	2	3	1	50
2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	44
1	4	1	4	2	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	51
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
1	1	4	4	1	4	4	3	1	1	4	1	4	2	2	2	3	2	3	2	49
2	3	1	3	3	4	1	1	2	4	2	1	1	1	1	3	1	3	1	4	42
4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	3	2	4	1	3	2	4	1	50
4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	1	1	4	59
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	58
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	58
4	4	4	2	1	1	1	3	2	4	4	4	2	4	2	1	2	4	4	4	57
4	3	4	2	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	2	64
3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	2	4	2	59
4	2	3	1	4	2	4	1	4	2	3	1	4	1	3	2	4	2	3	2	52
4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	71
4	3	4	2	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	3	4	65
3	3	3	1	2	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	58
3	2	4	3	4	4	3	2	4	1	4	2	3	2	3	2	3	2	3	1	55
4	4	4	2	2	4	3	1	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	54
1	1	1	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	56
4	1	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	68
3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	49
4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	60
3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	51
4	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	59
4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	66
4	2	3	3	4	3	2	1	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	53
4	3	3	2	2	4	4	2	4	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	57
4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	1	2	1	2	2	2	1	3	3	55
3	2	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	2	61
3	1	2	4	4	1	3	1	2	2	1	4	1	2	3	4	1	3	1	3	46
4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	50
4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	50
4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	3	1	3	1	48
4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	74
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
4	2	4	4	3	2	3	3	4	2	3	2	4	1	4	2	4	1	3	2	57
1	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	56
2	2	3	4	3	4	3	4	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	55
3	2	3	3	3	2	3	4	4	1	4	4	3	4	1	4	2	3	2	2	59
4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	3	1	4	1	4	1	4	2	3	1	49
4	1	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	53
4	1	4	1	3	2	4	2	4	2	3	1	3	3	2	2	2	2	3	3	51
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	1	70
3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	53
4	3	3	3	3	1	4	4	3	1	2	1	1	2	3	1	2	4	1	1	47
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	74
4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	74
4	3	2	3	2	2	1	2	2	2	1	1	1	3	1	2	2	3	3	3	43
4	1	1	3	3	3	1	3	1	3	1	2	1	3	2	4	1	2	2	4	45
4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	53
1	1	4	2	3	2	3	1	4	2	3	1	4	1	3	2	3	2	3	2	47
3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	45
4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	53
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	49
3	3	3	4	3	4	2	2	2	4	2	1	2	3	1	3	2	3	1	4	52
1	2	4	1	4	2	3	2	3	2	3	2	3	1	4	1	3	2	3	3	49
4	4	2	4	4	4	1	1	1	1	2	4	4	2	4	4	1	2	4	1	57
2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	62
2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	62
4	1	2	3	2	4	1	2	4	4	4	4	3	4	1	3	4	4	1	1	56
1	1	3	3	3	3	4	4	3	3	3	1	3	1	4	1	3	1	3	2	50
2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	49
3	2	2	2	2	3	2	4	1	3	2	3	3	3	3	2	4	1	3	2	50

## Lampiran 8. Uji Validitas Kespian Sebelum Item Tidak Valid di buang

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	50.8676	99.042	.253	.816
VAR00002	51.6176	96.270	.395	.809
VAR00003	51.0000	94.836	.466	.805
VAR00004	51.3529	100.948	.179	.820
VAR00005	51.0441	98.252	.340	.812
VAR00006	51.3088	97.829	.330	.812
VAR00007	51.1029	95.467	.411	.808
VAR00008	51.4559	96.252	.373	.810
VAR00009	51.0588	94.683	.468	.805
VAR00010	51.3529	95.306	.459	.806
VAR00011	51.1324	94.176	.527	.802
VAR00012	51.3382	90.705	.573	.798
VAR00013	51.0441	92.819	.533	.801
VAR00014	51.4412	96.519	.410	.808
VAR00015	51.1324	95.758	.445	.806
VAR00016	51.5735	100.069	.235	.817
VAR00017	51.1618	94.436	.508	.803
VAR00018	51.6029	101.168	.199	.818
VAR00019	51.1765	96.565	.405	.808
VAR00020	51.3971	100.840	.180	.820

## Lampiran 9. Uji Reabilitas Kespian Sebelum Item Tidak Valid di buang

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.817	20

## Lampiran 10. Tabulasi Item Valid Kespian

4	1	4	4	1	4	3	1	22
1	4	1	2	1	2	1	3	15
4	2	4	3	4	1	3	3	24
4	2	4	3	4	4	3	3	27
2	2	2	2	2	2	2	2	16
4	1	1	4	4	2	3	4	23
4	1	4	4	4	2	3	3	25
4	1	1	4	4	2	3	3	22
1	3	2	2	1	1	1	1	12
4	4	4	4	3	4	3	4	30
4	1	4	4	1	4	1	1	20
3	3	3	3	3	3	3	3	24
3	3	3	3	3	3	3	3	24
4	1	2	4	2	2	2	4	21
4	4	3	3	4	4	3	4	29
4	3	4	3	3	3	4	4	28
3	4	4	3	4	3	4	3	28
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	3	4	4	31
3	2	3	4	3	3	3	3	24
4	4	4	4	3	3	3	3	28
4	2	3	3	2	3	3	3	23
1	4	1	1	4	4	4	4	23
4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	3	3	3	3	3	2	3	23
2	4	4	2	4	2	4	2	24
3	2	3	3	3	3	3	3	23
3	3	3	3	3	3	3	4	25
3	3	4	3	4	3	4	4	28
3	4	3	2	3	3	3	2	23
3	2	4	4	4	4	4	4	29
4	4	3	4	2	2	2	3	24
4	3	3	3	4	4	3	3	27
2	4	2	1	1	3	1	1	15
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	3	3	30
4	3	4	4	4	4	4	3	30
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	3	4	3	4	4	4	3	29
3	3	2	3	4	3	3	3	24
3	3	2	2	3	2	2	3	20
3	3	4	4	4	4	4	3	29
4	4	4	3	4	4	4	3	30
4	3	3	3	3	3	3	3	25
4	3	4	3	3	2	2	3	24
4	4	4	4	4	4	4	1	29
3	2	3	3	3	3	3	3	23
3	3	3	2	1	3	2	1	18
4	4	4	4	4	3	3	4	30
4	4	4	4	4	4	3	4	31
2	2	2	1	1	1	2	3	14
1	3	1	1	1	2	1	2	12
3	3	3	2	1	3	2	3	20
4	3	4	3	4	3	3	3	27
2	2	2	2	2	2	2	2	16
3	3	2	2	2	1	4	1	18
4	4	3	3	3	4	3	3	27
2	2	3	2	3	3	3	3	21
3	3	2	2	2	1	2	1	16
4	4	3	3	3	4	3	3	27
2	4	1	2	4	2	4	2	21
3	3	3	3	4	3	3	4	26
3	3	3	3	4	3	3	4	26
2	2	4	4	3	1	4	1	21
3	3	3	3	3	4	3	3	25
3	3	3	3	3	3	3	3	24
2	3	3	3	3	3	4	3	24

## Lampiran 11. Uji Reabilitas Kespian Item Valid

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.882	8

## Lampiran 12. Uji Validitas Kespian Item Valid

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	21.1765	23.759	.688	.863
VAR00002	21.3676	23.161	.778	.854
VAR00003	21.3088	23.679	.639	.868
VAR00004	21.3676	23.161	.778	.854
VAR00005	21.3235	22.789	.672	.865
VAR00006	21.4412	24.549	.551	.877
VAR00007	21.4118	24.514	.609	.871
VAR00008	21.4853	25.000	.494	.883

## Lampiran 13. Uji Normalitas Penyesuaian Diri

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		VAR00001	
N		68	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	54.6618	
	Std. Deviation	17.06407	
Most Extreme Differences	Absolute	.161	
	Positive	.106	
	Negative	-.161	
Test Statistic		.161	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.000	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.000	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

## Lampiran 14. Uji Normalitas Kesenpian

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		VAR00002	
N		68	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	24.3676	
	Std. Deviation	5.10751	
Most Extreme Differences	Absolute	.115	
	Positive	.068	
	Negative	-.115	
Test Statistic		.115	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.026	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.025	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.021
		Upper Bound	.029

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

## Lampiran 15. Deskriptif

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
VAR00001	68	57.00	19.00	76.00	3717.00	54.6618	2.06932	17.06407	291.182
VAR00002	68	20.00	12.00	32.00	1657.00	24.3676	.61938	5.10751	26.087
Valid N (listwise)	68								

## Lampiran 16. Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
VAR00001 *	Between Groups	(Combined)	11971.230	17	704.190	4.671	.000
VAR00002		Linearity	10808.779	1	10808.779	71.695	.000
		Deviation from Linearity	1162.451	16	72.653	.482	.945
	Within Groups		7537.990	50	150.760		
	Total		19509.221	67			

## Lampiran 17. Uji Regresi

Model Summary									
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.744 <sup>a</sup>	.554	11.48150	.554	81.993	1	66	.000	

a. Predictors: (Constant), VAR00002


**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10808.779	1	10808.779	81.993	.000 <sup>b</sup>
	Residual	8700.442	66	131.825		
	Total	19509.221	67			

a. Dependent Variable: VAR00001

b. Predictors: (Constant), VAR00002

## Lampiran 18. SK Pembimbing



**SURAT KEPUTUSAN**  
DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH  
NOMOR: 071/UM.M6/KEP/F/2023

**TENTANG**  
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2022-2023  
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH  
DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

**Menimbang** :

1. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi mahasiswa tahun akademik 2022-2023;
2. Bahwa namanya yang tercantum dalam surat keputusan ini dianggap cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan pembimbing skripsi.

**Mengingat** :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015, Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
4. Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021 Menyatakan Bahwa Program Studi Sarjana Psikologi Unmuha Terakreditasi Dengan Peringkat B;
5. Surat Keputusan Rektor Unmuha Nomor: 494/UM.M/KEP/D/20202 Tanggal 29 Rabiul Akhir 1442 H/14 Desember 2020 M Tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Psikologi Unmuha Masa Jabatan 2020-2024.

**Memperhatikan** Keputusan tim penguji proposal skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh pada bulan Januari 2023

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** :

**Pertama** :

Menunjuk Saudara;

Devi Yanti, M.Psi., Psikolog  
Ayu Safira, M.Psi., Psikolog  
Untuk Membimbing Skripsi:

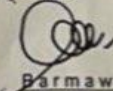
Nama : Yusnaini  
NPM : 1909110037  
Prodi : Psikologi  
Judul : Pengaruh Penyesuaian diri Terhadap Kesenian pada Mahasiswa Perantauan

**Kedua** : Kepada pembimbing yang tercantum di atas berwenang untuk membimbing SKRIPSI mahasiswa dan diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku;

**Ketiga** : Surat Keputusan pembimbing ini berlaku hanya satu tahun, terhitung sejak tanggal ditetapkan.


**Keempat** : Segala sesuatu akan diperbaiki dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 07 Sya'ban 1444 H  
27 Februari 2023 M


Dekan,  
  
Barawi, M.Si  
NIK: 19700103 200609 1 001

Tembusan:

1. Biro Keuangan & Bendahara
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

 Dipindai dengan CamScanner

## Lampiran 19. Surat Izin Penelitian

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**  
Status Akreditasi "B" No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021  
Jl. Muhammadiyah No. 91 Batah, Lueng Bata  
Telp. 085225961113, Banda Aceh - 23245  
Email : psikologi@umma.ac.id | Homepage : www.psikologi.umma.ac.id

---

Nomor : 032/UM.Me/F/2024  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

**Kepada Yth,**  
**Ka. Prodi Fakultas Psikologi**  
**Di -**  
**Tempat**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.  
Dengan hormat,  
Berdasarkan surat permohonan tanggal 12 Januari 2024, atas nama :


Nama : Yusnaini  
NPM : 1909110037  
Semester : IX (sembilan)  
Judul Skripsi : Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap Kesiapan Pada Mahasiswa Perantauan


Dengan ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan benar sedang dalam proses penyusunan Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Untuk itu, melalui surat ini kami mohon agar diberikan kesempatan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk memperoleh data di instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Banda Aceh, 30 Jumadil Akhir 1445 H  
12 Januari 2024 M

  
**Baemiwi, M.Si**  
NIK: 19700103 200609 1 001

 Dipindai dengan CamScanner